

**MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DI
SMA NEGERI 1 PEKANBARU**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Agama Islam**



OLEH

MARHAMAH

NIM : 0804.S2.792

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU**

2011

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses yang mengandung spirit untuk membawa peserta didik menuju pada sebuah harapan. Hal ini bisa dipahami karena manusia memiliki keinginan-keinginan untuk menjadi baik dan maju dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga pada tataran praktis pendidikan betul-betul dibutuhkan dengan kenyataan bahwa pendidikan adalah proses yang paling efektif untuk terpenuhinya kebutuhan tersebut.

Tesis ini merupakan penelitian tentang Minat siswa dalam mengikuti kegiatan Kerohanian SMA Negeri 1 Pekanbaru. Masalah pokok yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana Minat Siswa dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Pekanbaru, (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya Minat Siswa dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam Siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru

Penelitian terhadap ketiga aspek tersebut bertujuan mengkaji secara jeli dan tentang minat siswa dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam dan faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Pekanbaru. Hal ini disebabkan tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia berakhlak mulia, insan kamil. Oleh karena itu yang menjadi hasil penelitian ini adalah:

1. Secara singkat dapat dikatakan : Bahwa Lembaga Kerohanian Islam adalah salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang kental dengan nuansa keislaman, yang menanamkan dan pembentukan akhlak mulia, yang kegiatannya diluar jam pelajar sebagai pendukung pelajaran Agama Islam. Jadi pelaksanaan kegiatan Lembaga Kerohanian Islam dilakukan diluar jam pelajaran sekolah sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan rohani Islam rendah, hal tersebut diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah guru, siswa baik yang ikut atau pun tidak .
3. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada faktor yang mempengaruhinya. Begitujuga dengan Lembaga Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Pekanbaru yang terhadap minat siswa, terdapat dua hal penting yakni faktor Internal dan External.
 1. Faktor Internal
 - a) Faktor jasmani, yaitu kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor Psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan lain-lain.
 2. Faktor Ekstren
 - a) Faktor keluarga yaitu latar belakangnya, wilayah, ekonomi.
 - b) Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi terhadap anak
 - c) Sarana prasarana.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	vi
Abstrak.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
F. Penegasan Istilah.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis.....	11
1. Pengertian Minat.....	11
2. Unsur-unsur Minat.....	22
3. Aspek-aspek Minat.....	25
4. Fungsi Minat.....	26
5. Faktor –faktor yang menimbulkan Minat.....	29
6. Bentuk-bentuk Minat.....	29
7. Macam-macam Minat.....	30

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa.....	31
B. Telaah Kajian Terdahulu yang Relevan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisa Data.....	51
G. Triangulasi Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	55
1) Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Pekanbaru	55
2) Propil SMA Negeri 1 Pekanbaru.....	57
3) Identitas Kepala Sekolah	58
4) Sarana dan Prasarana.....	59
5) Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pekanbaru	60
6) Prestasi yang Pernah di Capai.....	62
7) Struktur Organisasi.....	64
8) Keadaan Guru.....	64
9) Keadaan Siswa.....	69
B. Temuan Khusus.....	46
1) Kerohanian Islam SMA N 1 Pekanbaru.....	69

2) Struktur Organisasi Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Pekanbaru.....	70
3) Program kerja Lembaga Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Pekanbaru.....	72
4) Pelaksanaan Kerohanian Islam.....	73
5) Lembaga Kerohanian Islam dan Minat Siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru.....	74
6) Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam mengikuti Kerohanian Islam.....	91
C. Analisa Data.....	97
1) Minat siswa dalam mengikuti kegiatan Rohi Islam SMA Negeri 1 Pekanbaru	97
2) Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam mengikuti Kerohanian Islam.....	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran.....	101
C. Daftar Pustaka	102
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an pada ayat pertama kali turun adalah perintah iqra', mengandung perintah untuk membaca dan belajar yang berorientasi pada upaya mengkaji tentang hakekat Tuhan (*ilahiyah*), mengkaji hakekat manusia (*insaniyah*) mengkaji fenomena-fenomena alam semesta secara terus menerus dalam rangka mewujudkan manusia dan masyarakat yang unggul dan terbaik dalam kehidupan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan program yang dibuat dalam satu organisasi ataupun lembaga tergantung pada proses yang dilakukan, bila dikaitkan kepada pendidikan, maka tergantung pada proses belajarnya perlakuan yang diterima anak selama dalam proses pembelajaran. Anak atau siswa dibuat senang, tidak membosankan dan tertarik dalam kegiatan yang dilakukan. Atkinson dalam Resnani "mengemukakan bahwa salah satu faktor penting yang menjadi daya penggerak bagi seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan baik dalam belajar adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dan sukses dan kebutuhan untuk menjauhi kegagalan dalam belajar."¹ Dengan demikian jika seseorang memiliki kebutuhan sukses yang tinggi, maka ia akan bekerja keras dan tekun dalam belajar dan mengikuti berbagai kegiatan termasuk didalamnya kerohanian Islam. Kebutuhan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau

¹ Resnani 2004. *Hubungan antara Kebutuhan Sukses dengan Ketekunan Belajar Mahasiswa D-II PGSD Prajabatan UUP 01 FKIF UNIB Tahun Akademik 2002/2003*. Jurnal Pendidikan UNIB, Vol. X No. 2 Juli 2004, h.114-118

berbuat. Begitupula dengan kegiatan kerohanian Islam, salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat serta upaya untuk memantapkan penanaman akhlak mulia. Minat adalah merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melahirkan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melahirkan sesuatu. Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Sardiman A. M. berpendapat bahwa "minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri."²

Tinggi rendahnya jumlah anggota yang terdapat dalam lembaga kerohanian Islam merupakan proses dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: 1) faktor lingkungan (keluarga, sekolah, tempat tinggal dan sosial) 2) keadaan jasmani dan kesehatan 3) masalah-masalah pribadi 4) masalah moral, sopan santun dan agama 5) faktor psikologis (minat, kemampuan, motivasi dan kepribadian). Faktor-faktor tersebut disatu sisi, dipandang sebagai suatu tantangan oleh sebagian siswa justru dapat meningkatkan minat, motivasi dan semangat dalam melakukan sesuatu dan ini tentu saja akan berpengaruh positif terhadap keberhasilannya.

²Sardiman A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, h.76

Dari paparan beberapa pemikiran di atas bisa diambil kesimpulan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan hal yang sangat penting adalah adanya minat yang tertanam pada diri seseorang siswa sehingga dalam mengikuti kegiatan tersebut di jalani dengan baik dan sepenuh hati tanpa ada unsur paksaan dan tekanan dari pihak manapun, baik dari orang tua, guru dan teman.

SMA Negeri 1 adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang ada di pekanbaru, yang ikut berperan serta dalam memajukan dan mencerdaskan anak bangsa. SMA Negeri 1 juga satu kegiatan yang bergerak dibidang kesiswaan yang mempunyai kegiatan kental dengan nuansa Keislaman. Kegiatan eskul atau ekstrakurikuler tersebut lebih dikenal dengan sebutan Kegiatan Rohani Islam.

Namun yang menjadi permasalahan dan sekaligus menjadi pertanyaan adalah siswa yang tergabung dalam kegiatan tersebut sangat rendah dibanding dengan jumlah siswa muslim yang ada di sekaligus tersebut. Dari data tahun 2010 yang penulis dapatkan dalam studi pendahuluan, terlihat dengan jelas data absen siswa hanya 8,6 % yang ikut dan aktif mengikuti kegiatan Rohani Islam, sisanya sebanyak 91,4 % tidak mau bergabung. Bila di telusuri lebih dalam tentang faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa ikut bergabung dalam kegiatan kerohanian Islam, terdapat berbagai alasan diantaranya ingin bebas tidak terikat dengan peraturan-peraturan yang ada, takut terlibat dalam kegiatan organisasi yang terindikasi kegiatan NII yang kian meresahkan masyarakat dewasa ini, pemahaman-pemahaman aliran sesat serta keterbatasan biaya, waktu dan kemampuan. Selain dari itu terdapat juga alasanlain yakni ingin fokus pada sekolah dan ingin meraih prestasi yang baik dan membanggakan kedua orangtua.

Melihat penomena dan pemaparan yang ada di atas menjadi satu hal yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan jauh faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam megikuti kegiatan Rohani Islam yang ada di SMA Negeri 1, untuk di jadikan sebuah penelitian tesis, dengan judul : **“MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DI SMA NEGERI 1 PEKANBARU”**

B. Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui dan lebih jelasnya masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan uraikan dengan jelas. Adapun masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa terhadap kegiatan Rohani Islam.
2. Rendahnya jumlah siswa yang tergabung dalam kegiatan kerohanian Islam.
3. Rendahnya keinginan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah.

C. Batasan Masalah

Sebagaimana di jelaskan di atas, maka penulis akan membuat batasan masalah:

1. Minat siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Minat siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, dapat di rumuskan Permasalahan pokok penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana Minat siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Minat siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam.
2. Untuk mengetahui apa faktor- faktor yang mempengaruhi minat SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam.

b. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan referensi bagi pihak sekolah dan pendidik lainnya dalam mengembangkan Rohani Islam
2. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi dunia akademis, praktisi pendidikan, dan orang-orang yang bergelut dalam dunia pendidikan
3. Sebagai salah satu sarat untuk memperoleh gelar magister Pendidikan Agama Islam (S-2) Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru

E. Penegasan Istilah

1. Minat

Secara bahasa minat berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga dapat diartikan merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Jadi dari pengertian di atas minat adalah sifat yang terdapat dan tertanam dalam diri seseorang, yang mengarahkannya untuk meraih sesuatu yang diinginkannya. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

Menurut Kartono, minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi.

Menurut Hardjana, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat

tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Menurut Gie, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

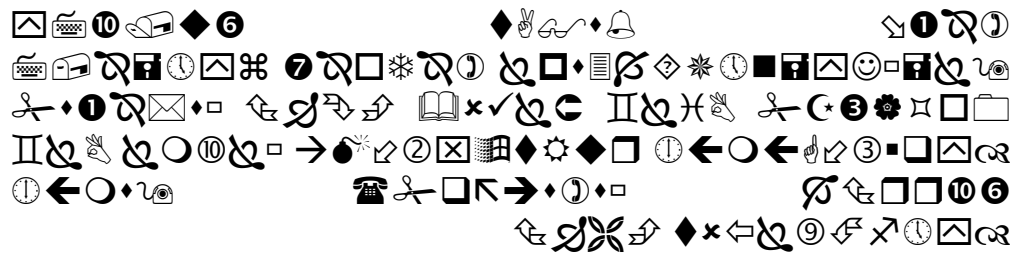
Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti.

2. Kerohanian Islam (Rohis)

Rohani, berasal dari kata roh = ruh, sesuatu yang hidup tak berbadan jasmani, yang berakal budi dan berperasaan, (seperti malaikat , setan) jiwa yang

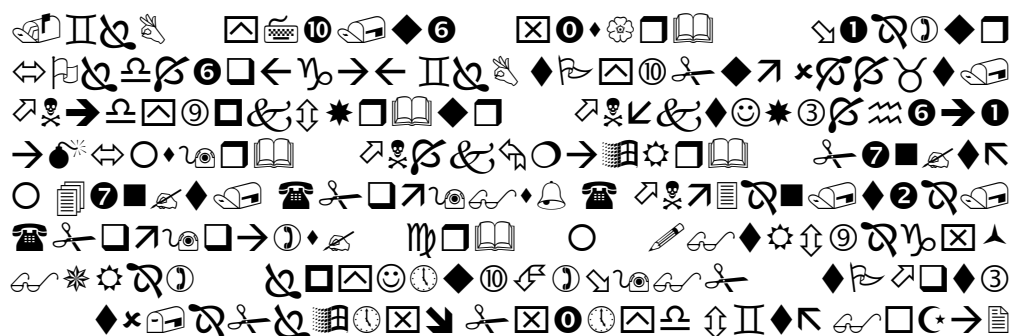
halus , hilang, melayang. Semangat, terbang. Rohani , berupa roh yang bertalian atau berkenaan dengan yang tidak berbadan jasmani.³

Sejalan dengan penjelasan Al-Quran bahwa antara roh dan jasad terpisah seperti yang tercantum dalam firman Allah, surat Shaad ayat 71 – 72 :



Artinya; “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat : “Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah. Maka apabila telah Ku sempurnakan kejadiannya dan Ku tiupkan kepadanya roh (ciptaan) Ku...”⁴

Dalam bagian lain Allah menjelaskan kalau roh itu suci dan sangat mengenal penciptanya, seperti firmann-Nya dalam surat Al-‘Araaf ayat 172 ;



Artinya; “ Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh (jiwa) mereka (seraya berfirman) ; “ Bukankah Aku ini Tuhanmu?”. Mereka menjawab ; “Betul (Engkau Tuhan kami),...”⁵

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan, penggunaan kata Rohani Islam, mengandung makna keinginan menanamkan tuntunan suci tentang Islam. Yang

³ W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Edisi ketiga

⁴ Al-Quran, S 38; 71-72.

⁵ Al-Quran S;7; 172 , 38; 71-72.

kemudian dua kata Rohani dan Islam disingkat menjadi satu yakni Rohis, dan dibentuk menjadi sebuah lembaga ekstrakurikuler (eskul). Sebab Rohis adalah organisasi pelayanan Kerohanian, yang di peruntukkan bagi siwa – siswa. Selain itu Rohis merupakan suatu organisasi yang aktivitas pokoknya melakukan pelayanan kerohanian Islam kepada siswa dengan salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan pelayanan Keislaman yang bermutu atau berkualitas. Adapun fungsi Rohis yang sebenarnya adalah forum mentoring atau dakwah.⁶

Menurut Wiki, dalam buku pedia Bahasa Indonesia, Tujuan utama Rohani Islam mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik dunia keislaman, dalam pelaksanaannya anggota Rohani Islam memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan bernyanyi lagu-lagu atau bernasyid, hal itu karena dalam kegiatannya Rohani Islam juga mengajarkan hal tersebut.⁷

F . Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka, yang menguraikan tentang Landasan Teoritis, Pengertian Minat, Unsur-unsur Minat, Aspek-aspek Minat, Fungsi

⁶ Yayat Hayati Djatmiko *Perilaku Organisasi*, Alfabeta- Bandung, 2002, hal 20

⁷ Wiki pedia Bahasa Indonesia, *Ensklopedi bebas*

Minat, Bentuk-bentuk Minat, Macam-macam Minata, Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat, dan Telaah kajian terdahulu yang Relevan.

BAB III : Metode Penelitian, yang menguraikan tentang, Jenis Penelitian, lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Triangulasi Data .

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menguraikan tentang Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisa Data.

BAB V : Penutup, yang menguraikan tentang Kesimpulan, Saran-Saran, Daftar Kepustakaan dan Lampiran-Lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Minat

Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat siswa belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/ sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.

Secara bahasa minat berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu"¹. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat

¹WJS. Poerwadarminto, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h.583.

seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu.²

Untuk memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan minat dan prosedur yang diperlukan maka sangatlah bermanfaat untuk mengetahui aspek-aspek individual. Aspek-aspek individual dapat digolongkan menjadi dua ranah yaitu kemampuan dan kepribadian. Pada umumnya tugas pengukuran ditujukan pada kedua ranah diatur dan pada penekanannya pada lingkup yang lebih luas. Perbuatan atau tindakan yang disenangi, disukai atau tidak disukai oleh seseorang adalah pada lingkup kepribadian termasuk seperti faktor-faktor minat, temperamen dan sikap.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu ³

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa minat merupakan perangkat mental yang menggerakkan individu

² Dewa Ketut Sukardi, 1994, *Psikologi Remaja* Aksara Baru: Jakarta, h. 83

³ Andi Mappier. 1982. *Psikologi Remaja* . Usaha Nasional: Surabaya, h, 62

dalam memilih sesuatu. Selanjutnya Sumadi Suryobroto mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik.

Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut. Selain itu Sumadi Suryobroto, juga menyatakan minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Agus Suyanto, juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Pemusatan perhatian menurut pendapat di atas merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai suatu aktivitas tertentu.

Menurut Slameto, minat adalah suatu perasaan cenderung lebih cenderung atau suka kepada sesuatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Mahfud Shalahuddin, mengemukakan minat secara sederhana, minat adalah perhatian yang mengandung unsur- unsur perasaan. Selain itu juga Slameto mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau

aktivitas tanpa adanya yang menyuruh.⁴ Meichati mengartikan minat sebagai perhatian yang kuat intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan sesuatu aktivitas⁵

Menurut Abu Ahmadi, minat adalah sikap seseorang termasuk tiga fungsi jiwa (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu terdapat unsure perasaan yang sangat kuat.

Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Sardiman A. M, berpendapat bahwa "minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri."⁶

Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai "suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya"⁷ Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat,et.al. mengartikan minat adalah "kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang."⁸ Menurut Gie, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk

⁴ Slameto.1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta,h.64

⁵ Sandjaja, Sujanto. *Pengaruh Keterlibatan Orang tua Terhadap Minat Membaca Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan*, www.google.com

⁶ Sardiman A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar*,...h.76

⁷ Pasaribu,I.L.dan Simanjuntak.1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Tarsito: h.52

⁸ Zakiah Daradjat,et.al.1995. *Metodik Khusus Pengejaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 1333

memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Menurut Hardjana, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat.

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkan kembangkan minat. Sesuai pendapat yang dikemukakan Hurlock, “bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia”. Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh. Minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan .

Menurut Soesilowindradini (dalam Tuharjo), “suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan”. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Purnama, menjabarkan karakteristik individu yang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu yaitu: adanya perhatian yang besar, memiliki harapan yang tinggi, berorientasi pada keberhasilan, mempunyai kebanggaan, kesediaan untuk berusaha dan mempunyai pertimbangan yang positif. Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Slameto dalam (TomiDarmawan) yang menyatakan “bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya”

Suyanto, memandang minat sebagai pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Utami dan Fauzan memandang minat sebagai kecenderungan yang relatif menetap sebagai bagian diri seseorang, untuk tertarik dan menekuni bidang-bidang tertentu. Winkel menyatakan “bahwa minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu”. Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditemukan adanya beberapa unsur pokok dalam pengertian minat, yaitu adanya perhatian, daya dorong tiap-tiap individu dan kesenangan.

Menurut Asep Priyatin Abdilah, Minat adalah suatu perangkat mental yang meliputi perasaan, harapan, pendirian, prasangka yang cenderung menarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Bimo Walgito mengatakan Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Tampubolon, mendefinisikan Minat adalah perpaduan keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Sedangkan menurut Yul Iskandar, Minat adalah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Jadi minat adalah sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan itu disukainya. Kesimpulan dari beberapa definisi di atas tentang minat, bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Menurut Gie, arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah :

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
2. Minat memudahkannya terciptanya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan dari luar
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya.

Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan bidang yang diminati. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya. Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara

mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari.

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang berpengaruh di atas dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara:

1. Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseri.
2. Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
3. Mengembangkan kebiasaan yang teratur
4. Meningkatkan kondisi fisik siswa.
5. Memertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
6. Menyediakan sarana oenunjang yang memadai.

Minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam aktivitas belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Misalnya belajar agar lulus ujian, menjadi juara, ahli dalam salah satu ilmu, memenuhi rasa ingin tahu mendapatkan gelar atau memperoleh pekerjaan. Dengan demikian minat belajar tidak perlu berangkat dari nilai atau motivasi yang muluk-muluk. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan menumbuhkan konsentrasi atau kesungguhan dalam belajar.

Loekmono, mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu :

1. Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
2. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
3. Hasrat siswa untuk meningkatkan siswa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
4. Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman.
5. Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat menurut Sudarnoto yaitu :

1. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
2. Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
3. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
4. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan.

5. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.
6. Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar.
7. Melatih kebebasan emosi selama belajar.

Minat dapat dipahami untuk menunjukkan kekuatan motif yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian kepada orang, benda atau aktifitas tertentu. Minat menggambarkan alasan-alasan mengapa seseorang lebih tertarik kepada benda, orang atau aktivitas tertentu dibandingkan dengan yang lain. Minat juga dapat membantu seseorang untuk memutuskan apakah ia akan melaksanakan aktivitas yang ini atau aktivitas yang lain. Pintrich dan Schunk membagi definisi minat menjadi tiga yaitu:

- a. Minat pribadi, yaitu minat yang berasal dari pribadi atau karakteristik individu yang relatif stabil. Biasanya minat pribadi diasumsikan langsung ke beberapa aktivitas atau topik.
- b. Minat situasi, yaitu minat yang berhubungan dengan kondisi lingkungannya seperti numgan kelas, komputer dan buku teks yang dapat membangkitkan minat.
- c. Minat dalam rumusan psikologi, yaitu perpaduan antara minat pribadi dengan minat situasi.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat

2. Unsur-unsur Minat

1) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.⁹ Selanjutnya, Wasti Sumanto berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada sesuatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang harus selalu berusaha untuk menarik perhatian orang lainnya sehingga mereka mempunyai minat terhadap apa yang mereka ikuti dan lakukan. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran dan kegiatan, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh hasil yang bagus yaitu dengan belajar dan tekun mengikuti kegiatan tersebut.

2) Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap kegiatan dan pelajaran yang diajarkan. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kuatitas senang atau tidak dalam berbagai taraf”¹⁰

⁹ Sumadi Suryabrata.1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:CV. Rajawali, h. 14

¹⁰ Sumadi Suryabrata.1989. *Psikologi*,...h.66

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilahirkan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya benangkitan dengan fungsi mengenal artinya penasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Makna dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek”.¹¹ Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat melakukan sesuatu, baik belajar dan yang lainnya. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif, Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam melakukan sesuatu.

3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”¹². Menurut sumadi suryabrata, motif adalah “keadaan dalam pribadi orang

¹¹ W.S. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta:Gramedia,h.30

¹² Sardiman A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar*,...h.73

yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan”.¹³

Seseorang melakukan aktivitas karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas dalam rentangan waktu tertentu. Ketiadaan minat terhadap sesuatu menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk tidak melakukan apa pun. Itulah sebagai pertanda bahwa seorang siswa tidak mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas atau mengikuti suatu kegiatan. Oleh karena itu sebagai pembina dan pengurus kegiatan rohani Islam harus bisa membangkitkan minat siswa. Sehingga siswa yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk bergabung dengan kerohanian Islam, tetapi karena ada sesuatu yang dicari di kerohanian muncullah minatnya untuk bergabung.

Dalam melakukan suatu kegiatan baik ia belajar dan sebagainya, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam suatu kegiatan, tak akan mungkin melakukan aktivitas tersebut. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan

¹³ Sumadi Suryabrata.1989. *Psikologi*,...h.32

kepentingannya sendiri. Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek karena minat adalah alat motivasi dalam melakukan suatu kegiatan.

3. Aspek-aspek Minat

Pintich dan schunk, menyebutkan aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*) sikap umum disini maksudnya adalah sikap yang dimiliki oleh individu yaitu perasaan suka atau tidak suka terhadap aktivitas.
- 2) Pilihan spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific preference for or liking the activity*). Individu akan memutuskan pilihannya untuk menyukai aktivitas tersebut.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu perasaan senang individu terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitasnya.
- 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*Personer importance or significance of the activity to the individual*) individu merasa bahwa aktivitas yang dilakukannya sangat berarti.
- 5) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*instrinsic interest in the content of activity*). Dalam aktivitas tersebut terdapat perasaan yang menyenangkan.
- 6) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participation in the acttivity*). Individu akan berpartisipasi dalam aktivitas itu karena menyukainya.

4. Fungsi Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin melakukan aktivitas atau kegiatan, ia akan cepat dan dapat melakukannya. Minat juga merupakan komponen afeksi dalam perilaku. Minat memiliki fungsinya sendiri. Salah satu fungsi minat yang paling penting adalah sebagai suatu bentuk motivasi intrinsik.

Fungsi minat dinyatakan oleh Hurlock, sebagai sumber dari motivasi yang mendorong individu mengerjakan apa yang ingin dikerjakan. Hurlock, menyatakan bahwa apa yang membuat seseorang tertarik akan berpengaruh banyak pada apa yang ia lakukan. Hal ini karena, minat seseorang mempengaruhi tujuan jangka pendek (*immediate goals*) dan jangka panjangnya (*remote goals*). Dengan demikian, minat sangat penting untuk dikembangkan sedini mungkin.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan siswa sebagaimana yang ditulis oleh Abdul wahid sebagai berikut¹⁴:

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya walaupun suasana sedang hujan.

¹⁴ Abdul Wahid.1998. "Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak" dalam Chabib Toha (eds) . *PBMPAI di sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, h. 109-110

3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dengan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

1. Minat yang terbentuk sejak kecil/ masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Minat menjadi guru yang telat membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai, mati

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.”¹⁵

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam setiap kegiatan dan aktivitas, karena bila suatu kegiatan dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan berajar dengan sebaik-baiknya sebab tidak ada daya tarik baginya sedangkan suatu kegiatan itu menarik minat siswa, maka ia akan lakukan karena adanya minat sehingga menambah semangatnya dalam melakukan kegiatan tersebut. Fungsi minat dalam suatu kegiatan lebih

¹⁵ The Liang Gie.2004. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, h. 57

besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukannya. Siswa yang berminat kepada kegiatan dan aktivitas akan tampak terdorong terus untuk tekun dalam melakukannya, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya ikut-ikutan. Mereka hanya tergerak untuk mau melakukan suatu kegiatan tersebut tapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam suatu kegiatan yang dilakukan seorang siswa harus mempunyai minat terhadap kegiatan tersebut sehingga akan mendorong ia untuk terus beraktivitas dan belajar.

2. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor intern dan ekstern yang menentukan minat seseorang¹⁶

3. Bentuk-bentuk Minat

Menurut M. Buchori, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Minat Primitif

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b. Minat Kultural

Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif

¹⁶ W.S. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT.Gramedia, h, 136

4. Macam- macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat,yaitu:

a. Minat yang diekspresikan/ *Expressed Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko dan lain-lain.

b. Minat yang diwujudkan/*Manifest Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

c. Minat yang diinventariskan/ *Inventoral Interest*

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa

Minat tiap-tiap siswa tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal mempengaruhi minatnya, sehingga ia dapat melakukan kegiatan dan aktivitas dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Ada siswa yang minatnya tinggi dan ada juga yang rendah. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil dari kegiatan yang telah di ikuti baik dalam mata pelajaran di sekolah.

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akandipakai lagi dalam kegiatan yang sama¹⁷.

Menurut Milton minat dibagi menjadi dua yaitu: (1) Minat subyektif: perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan. (2) Minat obyektif: reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya. Menurut Samsudin minat jika dilihat darisegi timbulnya terdiri dari 2 macam yaitu: (1) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung. (2) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

Mappiare, mengemukakan bahwa bentuk minat seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial, dan pengalaman. Minat seseorang dapat berkembang sebagai akibat perubahan fisik dan sosial masyarakat. Proses terbentuknya minat menurut wells dan prensky, berasal dari perpaduan internal dan eksternal. Faktor internal berupa sikap untuk melakukan

¹⁷ Crow, Crow. 1973. *An Out Line of General Psychology*. Lithfe Field Adam and Co: New York, h. 22

sesuatu yang terbentuk dari keyakinan bahwa perilaku akan mengarahkan ketujuan yang diinginkan dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Faktor eksternal berupa norma subjektif yang terbentuk dari keyakinan bahwa kelompok referensi untuk melakukan atau tidak dan motivasi untuk identifikasi dengan kerompok referensi.

Surachmad, menyatakan minat dipengaruhi oleh jenis kelamin, inteligensi, kesempatan, lingkungan, teman sebaya, kesanggupan dan banyak faktor lainnya. Hadipranata, menyatakan bahwa minat adalah perpaduan antara kebutuhan (*individual needs*) dan tuntutan masyarakat (*social need*).

Crow dan crow, menyatakan bahwa minat dapat merupakan sebab atau akibat dari suatu pengalaman. Oleh karena itu minat berhubungan dengan dorongan, motif-motif dan respon-respon manusia selanjutnya Crow dan Crow menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi minat yaitu;

1. Faktor dorongan atau keinginan dari dalam (*inner urges*).

Yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu. Termasuk di dalamnya berkaitan dengan faktor- faktor biologis yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan fisik yang mendasar.

2. Faktor motif sosial (*social motive*)

Yaitu motif yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu. Faktor ini menimbulkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktifitas agar dapat

diterima dan diakui oleh lingkungan termasuk di dalamnya faktor status sosial, harga diri, prestise dan sebagainya.

3. Faktor emosional (*emotional motive*)

Yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan-dorongan, motif-motif, respon-respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh Engel, Kotler dan Loudon & Bitta, faktor-faktor yang berpengaruh pada minat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan, serta konsep diri.

Faktor eksternal meliputi budaya sosial, kelompok referensi dan keluarga. Faktor internal individu berupa pengalaman merupakan hasil dari proses belajar yang akan menambah wawasan individu. Pada saat proses terjadi, individu akan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek. Hasil pemrosesan akan menentukan sikap individu terhadap objek. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat seorang siswa dalam melakukan sesuatu, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor ini meliputi :

- a. Kondisi fisik jasmani siswa saat mengikuti pelajaran.

Kondisi fisik atau jasmani siswa saat mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap minat dan aktivitasnya. Faktor kesehatan badan, seperti kesehatan yang prima dan tidak dalam keadaan sakit atau lelah, akan

sangat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap pelajaran. Sebab setiap pelajaran memerlukan kegiatan mental yang tinggi, menuntut banyak perhatian dan pikiran jernih. Oleh karena itu apa bila siswa mengalami kelelahan atau terganggu kesehatannya, akan sulit memusatkan perhatiannya dan berpikir jernih.

b. Pengalaman belajar di jenjang pendidikan sebelumnya

Pengalaman sangat berkaitan dengan awal (*entry behavior*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom, “kemampuan awal adalah pengetahuan, keterampilan dan kompetensi, yang merupakan prasyarat yang dimiliki untuk dapat mempelajari suatu pelajaran baru atau lebih lanjut”¹⁸ Setiap siswa masing-masing telah memiliki berbagai pengalaman yang berbeda-beda yang diperolehnya di jenjang pendidikan sebelumnya. Hal tersebut merupakan modal awal bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar selanjutnya.

Pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa besar pengaruhnya terhadap minat belajar. pengalaman tersebut menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru yang akan sangat membantu dalam minat siswa Sebagai contoh, seseorang siswa akan sangat mudah dalam mengikuti dan memaharni materi pelajaran , karena ia telah memahami dan menguasai dengan baik materi pelajaran yang terdahulu. Jadi, dapat dipahami bahwa

¹⁸ Nashar.2004.*Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Belajar Mengajar*.Cet. ke-2. Jakarta:Delia Press, h. 64

pengalaman belajar di jenjang pendidikan sebelumnya turut berpengaruh terhadap belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran tersebut.

2. Faktor Ekstern

a. Metode dan Sikap para Pengurus dan Pembina .

Metode dan sikap para Pengurus dan Pembina juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan rohani Islam. Oleh karena itu hendaknya seorang pembina dan pengurus dapat menggunakan metode dan sikap yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa Raharja¹⁹ menyatakan :

Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.

Cara penyampaian materi yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikutinya. Namun sebaliknya jika materi disampaikan dengan cara dan gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian mendorongnya untuk terus mempelajarinya. cara seorang dalam menyampaikan pelajaran sangat terkait dengan tipe atau karakter kepribadiannya seperti yang di kemukakan Muhibin Syah²⁰, sebagai berikut:

¹⁹ Domikus Catur Raharja. 2001. *Kesuaian Pendidikan Bakat Menentukan Prestasi Siswa*. Jurnal Penabur, XXVIII,2. Jakarta.h. 7

²⁰

1) Sikap yang otoriter (*Autoritarian*)

Secara harfiah, otoriter berarti berkuasa sendiri atau sewenang-wenang. Dalam PBM dan kegiatan apapun, sikap yang otoriter mengarahkan dengan keras segala aktivitas para siswa/ anggotanya tanpa dapat ditawar-tawar. Hanya sedikit sekali kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berperan serta memutuskan cara terbaik untuk kepentingan belajar mereka, sehingga antara guru dan murid pengurus dan anggotanya serta pembina tidak terdapat hubungan yang akrab.

2) Sikap *Laissez-Faire* (*Lezeifée*)

Padanannya adalah individualisme (paham yang menghendaki kebebasan pribadi). Pemimpin yang berwatak ini biasanya gemar mengubah arah dan cara pengelolaan PBM /kegiatan secara seenaknya, sehingga menyulitkan siswadan anggotanya dalam mempersiapkan diri. Sebenarnya pemimpin tersebut tidak menyenangi profesinya meskipun ia memiliki kemampuan yang memadai.

3) Sikap yang demokratis (*Democratie*)

Arti demokratis adalah bersifat demokratis yang pada intinya mengandung makna memperhatikan persamaan hak dan kewajiban semua orang. Pemimpin yang memiliki sifat ini pada umumnya dipandang sebagai pemimpin yang paling baik dan ideal. Alasannya dibanding dengan peminpi yang lainnya. Pemimpin tipe demokratis lebih suka bekerjasama dengan rekan-rekan seprofesinya, nurmun tetap menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Ditinjau dari sudut hasil

kepemimpinannya yang demokratis dengan yang otoriter tidak jauh berbeda. Akan tetapi dari sudut moral, pemimpin yang demokratis dan karenanya ia lebih disenangi oleh rekan-rekan sejawatnya maupun oleh para anggotanya sendiri.

4) Guru yang otoritatif (*Authoritative*)

Otoritatif berarti berwibawa karena adanya kewenangan baik berdasarkan kemampuan maupun kekuasaan yang diberikan. Pemimpin yang otoritatif adalah pemimpin yang memiliki dasar-dasar pengetahuan baik pengetahuan bidang studinya maupun pengetahuan umum. Pemimpin seperti ini biasanya ditandai oleh kemampuan memerintah secara efektif kepada para anggotanya dan kesenangan mengajak kerja sama kepada para siswa bila diperlukan dalam mengikhtisarkan cara terbaik untuk penyelenggaraan kegiatan. Dalam hal ini, pemimpin ini hampir sama dengan pemimpin yang demokratis. Namun, dalam hal memerintah atau memberi anjuran, guru yang otoritatif, pada umumnya lebih efektif, karena lebih disegani oleh para anggotanya dan dipandang sebagai pemegang otoritas ilmu pengetahuan.

Di samping itu metode yang digunakan dalam menyampaikan materi besar pula pengaruhnya terhadap minat siswa. Apabila pemimpin/pengurus dan pembina hanya menggunakan satu metode saja dalam menyampaikan materi, maka akan membosankan, yang akhirnya siswa tidak tertarik ikut bergabung dalam kegiatan kerohanian Islam.

b. Tersedianya fasilitas dan alat penunjang kegiatan .

Fasilitas dan alat dalam suatu kegiatan memiliki peran penting dalam memotivasi minat siswa pada suatu kegiatan eskul. Tersedianya fasilitas dan alat yang memadai dapat memancing minat siswa pada kegiatan tersebut.

Fasilitas dan alat penunjang pelajaran yang dimaksud di sini bisa berupa:

- 1) Alat dan fasilitas yang digunakan bersama-sama dengan anggota sebagai contoh, papan tulis, kapur tulis/spidol, Musholla dan sebagainya.
- 2) Alat yang dimiliki oleh masing-masing anggota dan pengurus. Misalnya buku petunjuk dan program kerja kegiatan rohani Islam
- 3) Media sebagai penunjang kegiatan yang

Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas dan alat lebih efektif dan lebih menyenangkan dibandingkan tanpa menggunakan media atau hanya dengan teori saja

c. Situasi dan kondisi lingkungan

Situasi dan kondisi lingkungan turut memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti suatu kegiatan. Faktor situasi dan kondisi lingkungan yang dimaksud di sini adalah faktor situasi dan kondisi saat siswa melakukan aktivitas belajar di sekolah, baik fisik ataupun sosial. Faktor kondisi lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, pencahayaan dan sebagainya melakukan aktivitas baik ia belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada beraktivitas atau belajar dalam keadaan udara

yang panas dan pengap, atau beraktivitas dan belajar pagi hari akan lebih baik dari pada beraktivitas belajar siang hari. Jadi, minat dan perhatian seseorang akan lebih baik jika suatu kegiatan dilakukan dipagi hari.

Sedangkan faktor kondisi lingkungan sosial dapat berupa manusia atau hal-hal lainnya Misalnya siswa yang sedang belajar memecahkan soal Matematika yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu apabila ada siswa lain yang mondar-mandir di dekatnya atau bercakap-cakap keras di dekatnya. Kondisi lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, gemuruh pasar dan sebagainya, juga berpengaruh terhadap konsentrasi dan perhatian seseorang saat melakukan kegiatan ataupun belajar. Karena itulah disarankan kegiatan yang dilakukan dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif.

d. Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan minat seseorang. Jika seseorang hidup dalam keluarga yang kurang mampu, kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi dapat berpengaruh terhadap motivasi dan minatnya. Bahkan anak yang seharusnya bersekolah, tetapi kurang tuntutan ekonomi sehingga ikut mencari nafkah atau bekerja untuk keperluan sehari-hari.

Sebaliknya keluarga yang berasal dari golongan atas atau kaya, sering memanjakan anak-anaknya dengan fasilitas yang lebih , akibatnya anak kurang memusatkan perhatiannya pada kegiatan yang ia lakukan atau pada belajar. Hal ini juga mempengaruhi minat seseorang.

e. Faktor dari dalam Diri Siswa

Siswa adalah sekelompok manusia yang akan diajar, dibimbing, dan dibina menuju pencapaian tujuan belajar yang ditentukan. Siswa juga mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, yaitu terjadinya saling tukar informasi dan pengalaman mengarah kepada interaksi proses belajar mengajar yang optimal

Proses belajar mengajar menurut konsep ini, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang memilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh prestasi belajar yang optimal. Dalam hal ini, fungsi guru dalam proses belajar mengajar seperti diungkapkan oleh Sardiman adalah :

1. Mencari perangsang atau motivasi agar siswa mau melakukan satu tujuan tertentu.
2. Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu
3. Memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.

f. Faktor Metode

Mengajar atau mentransfer ilmu dari guru kepada siswa memerlukan suatu teknik atau metode tertentu. Metode tersebut dengan istilah metode

mengajar. Dalam dunia pendidikan telah dikenal berbagai metode mengajar yang dapat digunakan.

Di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu terdapat banyak mata pelajaran dan tiap mata pelajaran mempunyai tujuan-tujuan tersendiri. Untuk mencari tujuan tersebut setiap guru harus memilih metode mengajar yang manakah yang paling tepat untuk mata pelajaran atau pokok bahasan yang akan diajarkannya. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua pokok bahasan cocok untuk diterapkan satu mata pelajaran atau pokok bahasan. Oleh karena itu, guru yang mampu menggunakan berbagai metode pengajaran dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Guru/Murabbi merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apa lagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan

kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya. Dalam pendidikan itu, guru mempunyai tiga tugas pokok yang dapat dilaksanakan sebagai berikut :

1) Tugas profesional

Tugas profesional ialah tugas yang berhubungan dengan profesinya. Tugas profesional ini meliputi tugas *mendidik*, *mengajar*, dan *melatih*. *Mendidik* berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. *Mengajar* berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan *melatih* berarti mengembangkan keterampilan.

2) Tugas manusiawi

Tugas manusiawi adalah tugas sebagai manusia. Guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik sehingga ia menjadi idola siswa. Di samping itu transformasi diri terhadap kenyataan di kelas atau di masyarakat perlu dibiasakan, sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

3) Tugas kemasyarakatan

Tugas kemasyarakatan ialah guru sebagai anggota masyarakat dan warga negara seharusnya berfungsi sebagai pencipta masa depan dan

penggerak kemampuan. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor penentu yang tidak mungkin dapat digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu terlebih-lebih pada masa kini.

Di samping ketiga tugas pokok tersebut diatas, menurut Muhtar, guru juga berperan sebagai :

a) Fasilitator perkembangan siswa

Kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa tidak mungkin dapat berkembang dengan baik apabila tidak mendapat rangsangan dari lingkungannya. Dalam suasana sekolah, guru diharapkan dengan siswa secara individual telah mempunyai kemampuan dan potensi itu. Dengan kata lain mempunyai peranan sebagai fasilitator dalam mengantarkan siswa ke arah hasil pendidikan yang tinggi mutunya.

b) Agen pembaharuan

Kehidupan manusia merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang nyata. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini mengalami kepesatan yang melangit. Dalam hal ini, guru dituntut untuk tanggap terhadap perubahan dan dituntut untuk bertugas sebagai agen pembaharuan dan mampu menularkan kreatifitas dan kesiapan mental siswa.

c) Pengelola kegiatan proses belajar mengajar

Guru dalam hal ini bertugas mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam menyajikan materi

pelajarannya. Guru berperan dan bertugas sebagai pengelola proses belajar mengajar.

d) Pengganti orang tua di sekolah

Guru dalam hal ini harus dapat menggantikan orang tua siswa apabila siswa sedang berada di sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengganti orang tua, guru-guru harus mampu menghayati hubungan kasih sayang seorang bapak atau seorang ibu terhadap anaknya. Oleh karena itu, guru mampu mengenal suasana siswa di rumah atau dalam keluarganya.

e. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan pengajaran misalnya fasilitas gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, alat peraga dan lain-lain. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi utama, yaitu :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik hanya dalam bentuk kata-kata atau lisan belaka.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indra seperti objek terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, film, atau model.
3. Dengan menggunakan media pengajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa, dan

4. Dengan sikap yang unik untuk tiap siswa dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum materi pelajaran yang ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan jika harus diatasi sendiri.

B. Telaah Kajian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang Relevan yang mengungkapkan tentang Akhlak, antara lain:

1. Karyadi STAIN (2008) dengan judul Tesis “Nilai-nilai Akhlak yang terkandung dalam surat Al-Hujarat 1-5” menyimpulkan bahwa, a) adab sopan santun berbicara dengan Rasulullah, b) Keharusan meneliti sesuatu pengkabarannya yang disampaikan oleh orang fasik, c) dengan mukmin tidak boleh menetapkan sesuatu hukum sebelum ada ketetapan dari Allah dan Rasulnya.
2. Deasy Kusumastuti UMS (2009) dengan judul Tesis “Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Surat Al-Ahqaf, 15-18” menyimpulkan bahwa dalam ayat-ayat tersebut berisi tentang, a) Perintah Allah agar manusia berbakti dan berbuat baik kepada orang tuanya dengan cara mematuhi yang diperintahkan oleh Allah serta menjalankan adab kesopanan dan budi pekerti karena Allah, bukan karena takabur dan bukan karena terpaksa, b) Allah berjanji akan mengampuni kesalahan kepada mereka yang beriman sholeh dan memasukkan ke dalam surga bersama para penghuni surga, c) Anak yang durhaka kepada orang tua, tidak mempercaikan hari

kebangkitan dan hisab, balasan bagi mereka adalah siksaan dari Allah dan mereka termasuk orang-orang yang merugi.

3. Ma'atus Sholihah Zakiyah STAIMUS (2006) dengan judul Tesis“Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Surat Al Anfal 24-29” menyimpulkan bahwa pesan yang terkandung dalam beberapa ayat tersebut adalah sebagai berikut:

- Ajaran tentang taat kepada perintah Allah dan Rasulnya
- Ajaran agar menjauhi dan menjaga fitnah
- Ajaran bertaqwa kepada Allah
- Ajaran agar bersyukur kepada Allah

Berpijak pada hasil-hasil penelitian di atas, tampak bahwa permasalahan yang di angkat dalam tesis ini, belum ada yang menelitinya. Oleh karena itu permasalahan ini layak di angkat menjadi karya ilmiah berupa Tesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Berangkat dari pokok pemikiran di atas, maka jawaban atas permasalahan tersebut akan penulis temukan dengan mengkaji menganalisa metode, corak dan karakteristik Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Rohis Di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan fenomenologis, sehingga Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar, mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Setelah data dikumpulkan, baik data primer dan data sekunder, maka data diolah dengan baik lalu dideskripsikan apa adanya serta di analisis untuk mencari kebenaran. Oleh sebab itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena atau kenyataan sosial, dan penelitian deskriptif tidak menggunakan pengujian hipotesis.

Spradley mengemukakan bahwa “qualitative is an attempt to find the meaning based on the participant” penelitian kualitatif adalah suatu usaha untuk menemukan makna berdasarkan pada participant.¹

Pendapat lain dikemukakan oleh Nasution menurutnya bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami dengan tafsiran mereka tentang

¹ Spradley, J.P. *Participant Observation*, New York, 1980, Renahad & Waston, hal.27

dunia sekitarnya.² Pada umumnya penelitian deskripsi dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subyek yang diteliti secara tepat.³ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu sebuah *se chool of thought* yang memberikan penekanan pada pengalaman subyektif orang dan interpretasi yang diberikannya terhadap duni sekelilingnya.⁴

Yang menjadi penekanan dalam pendekatan fenomenologis menurut Lexy J. Moleong adalah aspek subjektif dan perilaku orang, dimana para peneliti berupaya masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh oleh para subjek yang diteliti tadi di sekitar kehidupannya sehari-hari.⁵

Selain itu, peneliti kualitatif bersifat generating teori, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif, karena itu, analisis isi pada penelitian kualitatif lebih penting dari pada simbolnya atau atributnya. Peneliti kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut peneliti kualitatif adalah totalitas.

Pertimbangan peneliti dalam penggunaan dan penafsiran makna yang terkandung di dalam fenomena temuan sangat di perlukan. Pertimbangan dilakukan dengan cara menetapkan kategori yang lain, dan menentukan kriteria

²S.Nasution, 2008, *metode Research(Penelitian Ilmiah)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cet.10, hal.15

³ Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan ; Kompetensi dan Prakteknya*, Bumi Aksara, h 157

⁴ William K Trochim, 2002, *Qualitative Research*, alih bahasa Muhamma Diah , Pusat Bahasa, Pekanbaru, h. 10.

⁵ J.Lexy Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Cet.18. Bandung, h, 9

yang digunakan terhadap kategori-kategori itu. Maman Rahman, mengemukakan beberapa alasan mengenai maksud dilakukannya penelitian kualitatif:

- a. Untuk menanggulangi banyaknya informasi yang hilang, sehingga intisari konsep yang ada dalam data dapat diungkapkan.
- b. Untuk menanggulangi kecenderungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis yang disusun sebelum berdasarkan berfikir deduktif.
- c. Untuk menanggulangi kecenderungan pembatasan variabel yang sebelumnya, pada hal permasalahan dan variabel dalam masalah sosial sangat kompleks.
- d. Untuk menanggulangi adanya indeks-indeks kasar, karena inti sebenarnya berada pada konsep-konsep yang timbul dari data.

Sebagai gambaran tentang penelitian kualitatif, Nana Sujana dan Ibrahim mengatakan bahwa ada lima ciri pokok penelitian kualitatif:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
4. Penelitian kualitatif sifat induktif.
5. Penelitian kualitatif menggunakan makna.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Pekanbaru, yang beralamat di Jalan Sultan Syarif Kasim Nomor 159. Kecamatan Limapuluh, kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja dengan

pertimbangan bahwa : yaitu waktu yang relative singkat, biaya yang sedikit, dan tenaga yang efisien karena lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti, karena peneliti berdomisili di Pekanbaru.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru . Sedangkan objeknya adalah Peranan Lembaga Kerohis Terhadap Pendidikan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru, sedangkan guru dijadikan informan tambahan.

D. Sumber Data

- a. Data primer adalah data-data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Pekanbaru, yaitu berupa arsip sekolah dan observasi yang dilakukan.
- b. Data Skunder diperoleh dari hasil wawancara yang di lakukan dengan guru-guru SMA Negeri 1 Pekanbaru

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana layaknya sebuah penelitian, tentu penggunaan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif, oleh karena itu untuk kepentingan penelitian ini peneliti menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Lexi J. Moleong, mendefinisikan wawancara adalah ; percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Jika wawancara

diorientasikan untuk kepentingan ilmiah, maka menurut Moleong, dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Dan wawancara akan dilakukan untuk mengetahui pendapat atau komentar para responden mengenai kegiatan dan aktifitas yang dilakukan. Wawancara akan dilakukan pada siswa yang termasuk dalam dalam keanggotaan dan yang tidak masuk dalam keanggotaan Rohis ditambah para guru SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagai responden tambahan.

2. Dokumentasi

Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, menyangkut arsip-arsip dan termasuk juga buku – buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dengan tehnik dokumentasi atau studi dokumentasi.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik dokumentasi dalam pengumpulan data baik yang berbentuk catatan maupun dokumen. Catatan dan dokumen yang diperoleh dalam penelitian bisa dijadikan sumber data utama dan bisa pula dijadikan sumber data pendukung.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman yang di terjemahkan oleh Rohidi mengatakan bahwa analisi data adalah merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.⁷ Setelah terkumpul data di analisis terlebih dahulu, membaca, mempelajari dan menelaah, maka berikutnya

⁶ S.Naegono,2003, *Metodologi Penelitian Penddikan*, Jakarta, Rineka Cipta, thn, h. 181

⁷ Matthew B. Milles and Huberman A.M. 1986, *Qualitative Data Analysis*, Sage Publication, London,h. 73

adalah mengadakan reduksi data kemudian merangkum, sehingga dipahami maksudnya.

Kemudian menyusunnya dalam satuan satuan, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif yang menjadi suatu kesimpulan dalam penelitian.

G. Trianggulasi Data

Trianggulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena.⁸ Sedangkan trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang telah terkumpul, yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan kembali atau sebagai pembanding terdapat data tersebut sehingga data yang digunakan telah terbukti keabsahannya. Secara inplisit, trianggulasi data adalah prosedur pengecekan kesahihan data melalui indeks-indeks internal lainnya yang dapat memberikan bukti lainnya yang sesuai.

Teknik pengujian keabsahan data atau trianggulasi data, dapat dilakukan melalui empat macam teknik, yaitu trianggulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Pengecekan data peneliti lakukan dengan membandingkan data-data yang di ambil dengan hasil wawancara dan teori-teori yang relevan lalu di analisis. Sehingga peneliti akan menemukan keabsahan data dan dapat di pertanggung

⁸ Sudarman Danim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, h.12

jawabkan. Terkait dengan pengecekan keabsahan data yang di peroleh di lapangan, beberapa ahli mengemukakan tentang pengecekan keabsahan data, antara lain:

Menurut pendapat Denzim dan Bodgan yang di kutip Kartini memberikan beberapa trianggulasi, yaitu:

1. Trianggulasi data
2. Trianggulasi metodologi
3. Trianggulasi penelitian
4. Trianggulasi teoritik⁹

Nasution mengatakan bahwa trianggulasi itu bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang di peroleh dari sumber lain, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan metode yang berbeda pula.¹⁰

Menurut meleong tringulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tringulasi di adakan dengan memanfaatkan sumber-sumber dan teori-teori. Triangulasi data dilakukan dengan cara;(1) Membandingkan data hasil wawancara dengan pihak-pihak lain, membandingkan apayang dikatakan secara pribadi; (2) Membandingkan data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan; (3) membandingkan apayang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah

⁹ Kartono, Kartini, 1990, *PengantarMmetode risetSocial*, mandar,mandir bandung ,h.62

¹⁰Harun Nasution, 1992*Metode Penelitian Naturalis dan Kualitatif*, Tarsaito, Bandung, ,h.73

atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan dan lain sebagainya, dan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuai dengan dokumen yang berkaitan.¹¹

Pendapat Miles dan Huberman yang dikutip Tjetjep Rohindi mengemukakan secara implisit bahwa triangulasi adalah prosedur pengecekan kesahihan data melalui indeks yang dapat memberi bukti yang sesuai¹²

Pendapat Patton yang dikutip Irawan mengemukakan bahwa ada dua cara yang dapat dilakukan dalam triangulasi; 1) Memeriksa kesahihan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, 2) Memeriksa kesahihan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹³

¹¹J.Lexy Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian...*, Rosda Karya, Cet.18. Bandung,, h.178

¹² Miles MB and HubermanA.M. 1986, *Qualitative Data Analysis*, Sage Publication, London, h.66

¹³Prasetya Irawan, 1999, *Logika dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Cet ISTIA LAN Press, Jakarta, h, 29

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah SMA Negeri 1 Pekanbaru

SMAN 1 Pekanbaru dapat dikatakan sebagai sekolah tertua yang didirikan di kota bertuah ini. Bahkan dua tahun lebih tua dari provinsi Riau. Karena pada bulan yang sama, bertepatan dengan hari ulang tahunnya 1 Agustus 2005 SMAN 1 Pekanbaru telah berusia 50 tahun, sedangkan Provinsi Riau berusia 48 tahun yang jatuh pada 9 Agustus 2005. Bagaimana sejarah berdirinya SMAN 1 Pekanbaru yang sudah berusia setengah abad itu? Pada awalnya, Departemen Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI untuk daerah Riau khususnya Pekanbaru pada tanggal 1 Agustus 1955 mendirikan SMA Negeri dengan nama SMA Negeri B-C Pekanbaru SK.Mendikbud RI. Nomor : 4083/B/III tgl.18-08-1955. Sebagai Kepala sekolah ditunjuk JPh Hutaeruk yang memimpin sekolah ini sampai 31 Oktober 1957.

Karena memasuki usia pensiun, jabatan yang kosong di isi oleh pejabat sementara yang dipegang oleh Sariamin. Sebagai sekolah tertua di Riau, sekolah ini mendapat bantuan gedung permanen dari PT CPI Rumbai yang diserahkan terimakan kepada Bupati KDH Kampar pada tanggal 8 Oktober 1957. Sejak tanggal 1 November 1957 hingga 30 September 1960 SMAN B-C ini dipimpin oleh Drs Farid Kasmy yang kini menjadi guru besar Unri. Farid Kasmy menjadi kepala sekolah kedua setelah JPh Hutahuruk. Selanjutnya pada tanggal 1 Oktober

1960 SMA B-C berubah menjadi SMAN 1 Pekanbaru, jabatan kepala sekolah digantikan oleh Abdul Latif yang berlangsung sampai 6 Oktober 1987. Selama berubah nama ini SMAN 1 Pekanbaru berkembang pesat, sekolah ini sudah melaksanakan tiga jurusan yaitu jurusan Paspal, Ekonomi dan Bahasa dengan memiliki labor IPA, Fisika, Kimia, Biologi serta perpustakaan sekolah. Tanggal 7 Oktober 1978 hingga 1 November 1980 sekolah ini dipimpin oleh Ahmad Satim dengan masa jabatan kurang dari dua tahun. Kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Normalia Harahap yang berakhir pada bulan Mei 1993. Selama 13 tahun Normalia memimpin sekolah ini. Pada masa ini jumlah siswa tertinggi sekitar 1200 orang dengan 32 kelas. Aktifitas belajar dilakukan pada pagi/sore didukung dengan semakin lengkapnya fasilitas sarana/prasarana termasuk musalla.

Usai kepemimpinan Normalia, sejak itu SMAN 1 Pekanbaru dipimpin oleh Hj Yusnailis Ilyas. Dalam kepemimpinannya ini kuantitas tidak lagi diutamakan dan lebih memprioritaskan mutu. Seluruh siswa semuanya masuk pagi. Pada periode ini sekolah melakukan pembangunan gedung bertingkat serta penambahan labor bahasa. Lulusan siswa dari SMA ini masuk PMDK di perguruan tinggi favorit dan ada yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri/Swasta. Periode ini, SMAN 1 Pekanbaru mengadakan Reuni/HUT ke 40. Ketika beliau memasuki usia pensiun, tanggal 30 Desember 1997 kepemimpinan sekolah dilanjutkan pada Drs Hasan Masri. Pada masa ini nilai Ebtanas tahun ajaran 1998/1999 SMAN 1 Pekanbaru meraih peringkat teratas. Tertinggi dalam perolehan NEM se-Riau dan meraih juara lomba sekolah berwawasan wisata mandala tingkat nasional. Sesuai

dengan SK Mendikbud RI nomor 035/0/1997 keputusan tentang nomenklatur berubah nama menjadi SMUN 1 Pekanbaru.

Setelah Hasan Masri pensiun, kepemimpinan dilanjutkan Drs Saadunir. Pada masa ini, sekolah ini menerapkan sistem School Base Managemen(manajemen mutu berbasis sekolah) sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena dipromosikan ketingkat lebih tinggi di Dinas Dikpora Pekanbaru, terhitung 15 Februari 2002 maka ditunjuk Drs Khaidir. Dalam masa kepemimpinan Khaidir ini ia lebih mengutamakan kerjasama dari setiap unsur terkait (guru, pegawai, siswa, alumni, orangtua dan masyarakat) untuk dapat memajukan sekolah hingga tetap optimal. Disamping ditunjuk sebagai sekolah binaan khusus, mulai tahun pelajaran 2003/2004 SMAN 1 ditetapkan sebagai sekolah pendamping pelaksanaan KBK dan terakhir menjadi salah satu SMU/SMA yang berwawasan keunggulan. Setelah mengikuti pelatihan TOT ke Kanada, Khaidir akan menerapkan KBK dengan sistem Manajemen Mutu berbasis sekolah. Selama dua tahun terakhir sekolah juga mengadakan kelas akselerasi (percepatan belajar yaitu jenjang pendidikan SMAN bisa ditempuh 2 tahun). Dalam lomba ilmu pengetahuan dan teknologi, SMAN 1 Pekanbaru pernah menjadi juara tingkat daerah, nasional dan internasional untuk lomba IMO, IChO, IBO, APhO dan IPhO.

2. Profil SMA Negeri 1 Pekanbaru.

Nomor Statistik Sekolah : 30109 6003 001

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pekanbaru

Status	: Negeri
Jumlah Kelas	: 25 Kelas
Nama Kepala Sekolah	: Drs.H.Khaidir M.Pd
Alamat Sekolah	: Jl.Sultan Syarif Kasim No 159
Kelurahan	: Rintis
Kecamatan	: Lima Puluh
Kota	: Pekanbaru
Provinsi	: R i a u
Kode Pos	: 28141
Kode Area/ No. Telp.	: 0761-21583
Jarak Kepusat Perkotaan	: 1,5 Km
Sekolah Dibuka Tahun	: 1955
No.Rekening Sekolah	: Bank BRI, 017 001 038190 507
Bentuk Sekolah	: Biasa/ Konvensional
Waktu penyelenggaraan	: Pagi
SK Terakhir Sekolah	: No 035/0/1997 - 7 Maret 1977
Luas Tanah	: 12.498 M2
Luas Bangunan	: 5.010 M2
Jurusan	: a. IPA b. IPS

3. Identitas Kepala Sekolah

a. N a m a	: Drs. Khaidir MPd
b. Pendidikan Terakhir	: Pasca Sarjana (S2) - 2005
c. Jurusan	: Manajemen Pendidikan

d. Pelatihan yang pernah diikuti

Tabel. IV . 1

Pelatihan Kepala Sekolah

No	Tahun	Nama Pelatihan	Lama Pelatihan
1	1994	Penataran Guru IPS Sejarah - SMA	12 Hari
2	1997	Penataran / Pelatihan Berwawasan IMTAQ	7 Hari
3	1998	Pelatihan Calon Kepala Sekolah	20 Hari
4	1999	Penataran Kepala SMP/SMU se Propinsi Riau	12 Hari
5	2001	Pendidikan dan Pelatihan SPAMA	30 Hari
6	2002	Managing Motivation Training	6 Hari
7	2003	Diklat MPMBS Kepala Sekolah Prop.Riau di Canada	30 Hari
8	2004	Diklat Manajemen Kepala Sekolah SMP/SMA se Riau	12 Hari
9	2006	Workshop Sekolah Berwawasan Internasional Jakarta	G. Hari

4. Sarana Prasarana

Tabel. IV . 2

Sarana Prasarana

R u a n g	Jumlah	Luas (m2)	No	Ruang Praktik / Labor	
				Jumlah Ruangan	Jumlah Lapangan
Aula / Hall	1 (satu)	22 x 36	1	1 (satu)	2 (dua)
Ruang Kantor	2 (dua)	28 x 8	2	3 (tiga) ICT	-
Ruang Belajar	25 Kelas	25 x 64+30	3	5 (lima) Labor	

5. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Pekanbaru

a. V I S I

Menjadikan SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagai Sekolah Bertaraf Internasional, Berbudaya Lokal, berprestasi, disiplin, agamis, dengan berbudaya dan berwawasan Lingkungan.

Indikator Visi ;

1. Unggul dalam disiplin belajar
2. Unggul dalam perolehan hasil Ujian Nasional
3. Unggul dalam memasuki Perguruan Tinggi Negeri dan dalam PBUD
4. Unggul dalam mengikuti lomba IPTEK, Olimpiade Sains, LPIR & debat

B. Inggris

5. Unggul dalam lomba Kesenian, Olahraga dan kreativitas siswa.
6. Unggul dalam aktivitas ke agamaan dan kepedulian sosial dan lingkungan
7. Unggul dalam pelestarian budaya Melayu Riau.

b. M I S I

1. Efektif dan inovatif dalam PBM yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi standar Internasional
2. Memperluas kerjasama Nasional dan Internasional
3. Mempertahankan Budaya Lokal
4. Menumbuhkan kembangkan semangat yang berwawasan keunggulan
5. Mengaktifkan kegiatan Olimpiade Sains, KIR, ICT dan Debat Bahasa Inggris

6. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup dalam materi pelajaran dan membuat Muatan Lokal Lingkungan Hidup.
7. Mengembangkan pola hidup berwawasan Lingkungan, pelestarian, peningkatan kualitas, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga menjadi rujukan pendidikan Lingkungan Hidup bagi sekolah lain.
8. Menumbuhkan kembangkan semangat ketaqwaan dan keimanan bagi seluruh warga sekolah
9. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada peserta didik sehingga dapat diterima pada Perguruan Tinggi yang Favorit dalam dan Luar Negeri
10. Memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki karakteristik spesifik.
11. Menerapkan manajemen Sekolah Standar Internasional, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan Steke Holder

a. TUJUAN

Program Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA N. 1 Pekanbaru dilaksanakan dengan tujuan ;

1. Untuk mendorong sekolah agar dapat menyelenggarakan pendidikan memenuhi / hampir memenuhi standar nasional pendidikan.
2. Memberikan pedoman/ arahan tentang upaya yang harus dilaksanakan sekolah agar dapat memenuhi / hampir memenuhi standar nasional pendidikan.

3. Memberikan motivasi kepada sekolah untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas prima dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang optimal.
4. Menjalin kerjasama dan meningkatkan peran serta stakeholder pendidikan di SMA, baik interen maupun ekstern sekolah
5. Mendorong sekolah agar termotivasi untuk melaksanakan manajemen mutu berbasis sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

6. Prestasi yang dicapai

Tabel. IV . 3

Prestasi yang dicapai

NAMA SISWA BERPRESTASI TAHUN PELAJARAN 2007/2008

No	Nama	Asal Sekolah	Jenis Lomba	Kejuaraan
1	Sastika Taniady	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Tim debat Bahasa Inggris Tk. SMA	Juara I Tk. Kota dan Juara II Tk. Propinsi
2	Annisa Yovani	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara I Tk. Kota
3	Raja Oktovin	SMA Negeri 1 Pekanbaru	sda	Juara I Tk. Kota
4	M. Khelrian Putra	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Paskibra Tk. Propinsi	Tingkat Propinsi
5	Anjar Rahmad Putra	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Paskibra Tk. Kota	Tingkat Kota
6	Suci	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Paskibra Tk. Kota	Tingkat Kota
7	David Marpaung	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Gita Bahana Nusantara di Jakarta	Bass Terbaik Indonesia
8	David Marpaung	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Malay Singer Festival Indo Asian	Juara I Tk. Nasional
9	Melinda	SMA Negeri 1 Pekanbaru	OSN Fisika di Surabaya	Juara III Tk. Nasional (The best Experiment)
10	Shanty Sia	SMA Negeri 1 Pekanbaru	OSN Kimia di Surabaya	Juara II Tk. Propinsi
11	Feryka	SMA Negeri 1 Pekanbaru	OSN Biologi di Suiabaya	Juara II Tk. Propinsi
12				
13				

Pekanbaru, 17 September 2007
Kepala Sekolah,

Drs. H. Khaidir, M.Pd
NIP. 131 262 461

NAMA SISWA BERPRESTASI TAHUN PELAJARAN 2007/2008

No	Nama	Asal Sekolah	Jenis Keberbakatan	Kejuaraan
1	Dumas Flis Tang	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Cerdas Cermat Olimpiade Kimia UNRI	Juara I
2	Fatardhi Rizky A.	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Cerdas Cermat Olimpiade Kimia UNRI	Juara I
3	Thereesia Yusnita S	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Cerdas Cermat Olimpiade Kimia UNRI	Juara I
4	Delvi Saswita	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Teknik Labor Olimpiade Kimia UNRI	Juara I
5	Ratna Putri	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Teknik Labor Olimpiade Kimia UNRI	Juara I
6	Ayu Siska	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Atraksi Olimpiade Kimia UNRI	Juara I
7	Bloomy Blesvid	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Atraksi Olimpiade Kimia UNRI	Juara I
8	Acil Nurchandari	SMA Negeri 1 Pekanbaru	UKT Perorangan	Juara II
9	Nelly Setiawaty	SMA Negeri 1 Pekanbaru	UKT Kelompok	Juara II
10	Fitri Fahriyani	SMA Negeri 1 Pekanbaru	UKT Kelompok	Juara II
				(Juara Umum I Tingkat SMA Prop. Riau)

Pekanbaru, 17 September 2007
Kepala Sekolah,

Drs. H. Khaidir, M.Pd
NIP. 131 262 461

7. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pekanbaru

Kepala Sekolah	: Drs. H. Khaidir M.Pd
Ka. Tata Usaha	: Drs. Misran
Wakil-wakil	
Wakasek Kurikulum	: Dra. Wan Rosita M.Pd
Wakasek Kesiswaan	: Amir Yusuf, S.Pd
Wakasek Sarana	: Dra.R.Wenmar Isqaedah
Wakasek Humas	: Drs. Amrin
Wakasek K5	: Sulistia Budi, S.Pd
Pembantu Wakasek Kur.	: Zusmarni, Wahyu Budiastuti, Jannatul Khairiyah
Pembantu Wakasek Kes	: Jamilus, Farida Hanum, Dedi Oktori
Pembantu Wakasek Sar	: Fitri Anita, Rasarpina
Pembantu Wakasek KS	: Darlis, Heppy, Riauwati
Koordinator Akademis	: Jarnawi, Khairo Amali
Koordinator BK	: Nekky Hima Majid
Koordinator Ekstra	: Nazrial, Surya Helma

8. Keadaan Guru

Tabel. IV . 4
Keadaan Guru

NO	NAMA GURU	MATAPELAJARAN
1	Drs. Khaidir, MPd	Sejarah
2	Drs. Amrin	Penjaskes

3	Yuliati Amir, S. Pd	Fisika
4	Erlis, SPd	Bahasa Indonesia
5	Dra, Linggar Caya	Biologi
6	Masniari, SPd	Matematika
7	Hasan Basri,SPd	Matematika
8	Drs. F. Kismantoro	Sejarah
9	Dra, R. Wenmar Isqaedah	Ekonomi
10	Dra, Eliyarni Lubis	Bahasa Indonesia
11	Yarmiati, SPd	Bahasa Inggris
12	Dra, Faridah Hanum Nst	Kimia
13	Zuzmarni , S. Pd	Ekonometri
14	Yulianis, S.Ag	P AI
15	Desmaini, S. Pd	Geografi
16	Dra. Hartes Gosvi	Ekonomi
17	Azmir YS. S. Pd	Bahasa Inggris
18	Dra. Darlis	Biologi
19	Dra. Novia Husneli	Kimia
20	Drs. H. Jamilus	PAI
21	Dra. Faizah	Sejarah
22	Dra. Novera	Matematika
23	Dra. Nurnauli	Bahasa Inggris
24	Dra. Nurul Hidayati	Fisika

25	Dra. Wan Roswita, M. Pd	Biologi
26	Dra. Farida Nurasyikin	Bahasa Indonesia
27	Sulistiadi Budi ,S. Pd.	Fisika
28	Dra. Emi Farida, M. Pd	Matematika
29	Dra. Sumarti	Matematika
30	Drs. H. Khairo Amali	Matematika
31	Dra. HJ. Rasarpina	Matematika
32	Dra. Molizarni	Bahasa Inggris
33	Dra. Gusneli	Bahasa Indonesia
34	Dra. Asmida	Matematika
35	Dra. Sugiyanta	Fisika
36	Efri Yenti, S. Pd	Fisika
37	Irawati, S. Pd	Ekonomi
38	Jarnawi	Bahasa Inggris
39	Surja Helma, S. Pd	Seni Budaya
40	Wahyu Ningsi Budi Astuti	Mulok
41	Jannatul Khairia, S.Pd	Matematika
42	Dra. Baini	Sosiologi
43	Nurhasanah Saily, M. Pd	Biologi
44	Rosnita, S. Pd	Kimia
45	Khairunnisa, M. Pd	Bahasa Inggris
46	Dra. HJ. Rosmawati	Bahasa Indonesia

47	Dedi Oktori, S. Pd	Fisika
48	Lusiana Sri Sunarti, SP	Biologi
49	Ida Nila, S.Pd	Penjaskes
50	Afrilda, M. Pd	Penjaskes
51	Manta Meliala, SPAK	Agama Kristen
52	Drs. Syafaruddin Ismail	Agama Islam
53	Syukrianto	Agama Budha
54	Dra. Nelpaida Simanjuntak	KWN
55	Milda Safitri, S. Pd	Bahasa Indonesia
56	Eka suryani, S. Pd	KWN
57	Nurlis, S. Pd	Sejarah
58	Fitri Anita, S.Pd	Ekonomi
59	Agustina, S. Pd	Kimia
60	Ilma Sri Suryani	Bahasa Indonesia
61	Nazrizal, S. Si	Matematika
62	Hj. Rengky Meliani, S. Pd	Biologi
63	Ahmad Khaidir, S. Kom	TIK
64	Devi Safriani, S. Pd	Seni budaya
65	Sugihartati, S. Pd	Bahasa Inggris
66	Wenny Fitri Anggraini, S. Pd	Bahasa Inggris
67	Syarifah Nur, S. Pd	Bahasa Inggris
68	Siti Aisyah, S. Pd	Kimia

69	Marlina S. Pd	Ekonomi akutansi
70	Desi Eka Fiora, S. Pd	Seni budaya
71	Imelda Maulita, S. Pd	Kimia
72	Drs. Japasmen Tinambunan	Agama Katolik
73	Fita Wulan Utami, S. Sos	Sosiologi
74	Delmi Erwan, S. Pd	Geografi
75	Drs. Masyuri, M. Pd	Matematika
76	Drs. Marwan, M. Pd	Fisika
77	Hirda Tan	Bahasa Mandarin
78	Fatima	Bahasa Mandarin
79	Rudy	Bahasa Mandarin
80	Tina	Bahasa Mandarin
81	Anita	Bahasa Mandarin
82	Abdul Syukur, S. Kom	TIK
83	Syafruddin, S. Kom	TIK
84	Tri Setyningsih, S. Si	Biologi
85	Agusminarti , S. Pd	Biologi

9. Keadaan Siswa

Tabel. IV. 5

Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa				Rasio siswa baru terhadap pendaftar
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Jumlah	
2005/2006	296	266	283	845	1 : 1,9
2006/2007	307	279	260	846	1 : 2,1
2007/2008	252	290	298	840	1 : 2,5
2008/2009	242	291	291	824	1 : 3,1
2009/2010	300	290	301	900	1: 3, 3

B. TEMUAN KHUSUS

1. Kerohanian Islam

Rohani, berasal dari kata roh = ruh, sesuatu yang hidup tak berbadan jasmani, yang berakal budi dan berperasaan, (seperti malaikat , setan) jiwa yang halus, hilang, melayang. Rohani, berupa roh yang berhubungan atau berkaitan dengan yang tidak berhubungan dengan jasmani.¹

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan, Rohani Islam, mengandung makna keinginan menanamkan tuntunan yang terdapat dalam ajaran Islam. Yang kemudian dua kata Rohani dan Islam disingkat menjadi satu yakni Rohis, dan dibentuk menjadi sebuah lembaga ekstrakurikuler (eskul). Rohis adalah organisasi pelayanan Kerohanian, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dan pengetahuan serta pengembangan dan pengamalan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Kegiatan kerohanian biasanya

¹ W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Edisi ketiga

berkembang dalam dunia pendidika (Sekolah), yang beranggotakan siswa-siswa yang terdapat di sekolah tersebut, khususnya siswa yang beragama Islam. Selain itu Rohis merupakan suatu organisasi yang aktivitas pokoknya melakukan pelayanan kerohanian Islam kepada siswa dengan salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan pelayanan Keislaman yang bermutu atau berkualitas. Adapun fungsi Rohis yang sebenarnya adalah forum mentoring atau dakwah.²

Dalam Wiki pedia Bahasa Indonesia, Tujuan utama Rohani Islam mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik dunia keislaman, dalam pelaksanaannya anggota Rohani Islam memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan bernyanyi lagu-lagu atau bernasyid, hal itu karena dalam kegiatannya Rohani Islam juga mengajarkan hal tersebut.³

2. Struktur Organisasi Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Pekanbaru

1.1. Struktur kepengurusan Lembaga Kerohanian Islam

Setiap lembaga atau organisasi yang dibentuk, langkah yang pertama dilakukan adalah membentuk stuktur organisasi secara baik sesuai dengan bidang dan keahlian masing–masing dengan tujuan, untuk dapat menyusun dan melaksanakan program kerja yang dibuat.

Untuk menjalankan program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, maka struktur kepengurusan organisasi yang dibentuk harus disusun dengan baik sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dimiliki orang menduduki jabatan tersebut. Oleh karena itu untuk menjalan organisasi

² Yayat Hayati Djatmiko *Perilaku Organisasi*, Alfabeta- Bandung, 2002, hal 20

³ Wiki pedia Bahasa Indonesia, Ensklopedi bebas

kerohanian Islam yang telah dibentuk di SMA Negeri 1Pekanbaru, sebagai berikut:

Penanggung jawab ; Drs. H. Khaidir .M.Pd

(Kepala SMA Negeri 1 Pekanbaru)

Pelindung :1. Drs. H. Jamilus

2.Yulianis S.Ag

Pembina : Nazrial , S.Si

Wakil Pembina : Maulana Albantani

Mentor/ Pengasuh / Instruktur

Ketua : Affandry Taufik

Anggota : Diki Gunawan Putra

Irvan Riviandana

Muhammad Hidayat

Rahmad Eko Saputra

Rizky Surya Pratama

Teddy Haryadi

Teguh Hariyanto

Theo Subrata

Mutia latifah

Rahmita Handayani

Ketua : Fajar Kurnia

Anggota : Fadhlullah Niazi Yuda

Chintia Ramadhona

Ramadhani

Siti Muslimatussakinah

Ketua Umum	: Prasetya Bayu Afrian
Ketua Ikhwan	: Reza Luthfi
Ketua Akhwat	: Ummi Noviqoh Zarliyanti
Sekretaris I	: Dede Kusnadi
Sekretaris II	: Siska Angria
Bendahara II	: Endang Novrita Sari
Dewan Dakwah	
Koordinator	:Eddy Handoko
	Endang Novitasari
Anggota	: Ezra Febriyantoro
	Yogi Saputra
	Ubaidillah
	Yesi Marta
	Shinta TiaraPutri
	Salman Hafiz
	Lovi Namela
	Meliza Clara

3. Program kerja Lembaga Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Pekanbaru

Setelah stuktur organisasi Kelembagaan Kerohanian Islam terbentuk maka maka langkah selanjutnya adalah menyusun program kerja, dengan tujuan adalah untuk mengetahui apa yang di lakukan baik dalam jangka pendek maupun jangka

panjang. Kelembagaan Kerohanian Islam dalam hal ini juga membentuk program kerja yang disusun secara sistematis. Program kerja yang disusun tersebut yaitu:

- a. Program kerja harian, yaitu program kerja yang akan dilaksanakan pada setiap harinya, seperti Sholat Dhuhah.
- b. Program kerja mingguan, yaitu program kerja yang dilakukan pada setiap minggunya, seperti kegiatan Zuhur dan Ashar berjamaah.
- c. Program kerja bulanan, yaitu program kerja yang dilakukan pada setiap bulannya, seperti Ta'lim.
- d. Program kerja Semester, yaitu program kerja yang dilakukan dalam setiap semesternya, seperti, Rihlah.
- e. Program kerja Tahunan, yaitu program kerja yang dilakukan dalam setiap tahunnya, seperti bazar .

Semua program kerja yang disusun tersebut, disusun dengan baik dan sistematis, agar tidak terjadi kesenjangan dengan antara program yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya apa-apa saja program kerja yang disusun dan di laksanakan oleh anggota Rohis SMA Negeri 1 Pekanbaru dapat dilihat pada lampiran tabel IV.6 - IV.10.

4. Pelaksanaan Kerohanian Islam

Kerohanian Islam adalah organisasi kesiswaan yang kental dengan nuansa Keislaman, dengan tujuan untuk membentuk pribadi mulia disetiap anggotanya. Oleh karena itu peranan Kerohanian Islam dalam dunia pendidikan, sangat besar manfaatnya dalam membina akhlak siswa. Sehingga dengan adanya Kerohanian

Islam, yang mempunyai program dan kegiatan yang positif dan penuh dengan nilai-nilai keislaman, membuat setiap anggota yang tergabung didalamnya terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Oleh karena itu segala aktivitas dan kegiatan yang tersusun dengan baik dalam program kerja yang dibuat, semuanya dilaksanakan diluar jam belajar, sehingga tidak mengganggu kegiatan jam belajar mengajar di sekolah.

5. Lembaga Kerohanian Islam dan Minat Siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru

Kerohanian Islam adalah organisasi kesiswaan yang kental dengan nuansa Keislaman, dengan tujuan untuk membentuk pribadi mulia disetiap anggotanya. Oleh karena itu peranan Kerohanian Islam dalam dunia pendidikan, sangat besar manfaatnya dalam membina akhlak siswa. Sehingga dengan adanya Kerohanian Islam, yang mempunyai program dan kegiatan yang positif dan penuh dengan nilai-nilai keislaman, membuat setiap anggota yang tergabung didalamnya terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Sehingga dapat mencegah kenakalan remaja dan menciptakan pribadi yang mulia.

Pelaksanaan kerohanian Islam pada akhirnya, terjadi hambatan—demi hambatan baik dari lingkungan internal dan eksternal, sehingga mengakibatkan perkembangan rohani Islam, kurang berkembang, hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang tergabung dalam kegiatan rohani Islam semakin hari terjadi penurunan.

Berdasarkan temuan di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui “bagaimana minat siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam mengikuti

kegiatan kerohanian Islam”. Oleh karena itu untuk mengetahui hal tersebut, penulis mengadakan wawancara dengan siswa, baik yang tergabung dalam kerohanian Islam, pembina, guru, kepala sekolah dan orangtua sebagai berikut:

1. Wawancara dengan kepala sekolah

Dengan pertanyaan :

Kerohanian Islam adalah salah satu organisasi yang kesiswaan yang ada disekolah yang bapak pimpin, bagaimana tanggapan bapak terhadap kegiatan rohani Islam, bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 1Pekanbaru yang bapak pinpin?

Dalam wawancara tersebut rektor mengatakan:

“Keberadaan kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Pekanbaru, mendapat tanggapan yang serius dan positif, karena rohani Islam dapat membantu para guru dalam menanamkan akhlak dan mengembangkan minat dan bakat siswa, sehingga para siswa terarah dan terjaga dari perilaku yang tidak baik. Selain dari itu keberadaan rohani Islam sangat besar manfaatnya, sebab dapat dijadikan sebagai ajang promosi dan daya tarik dalam memajukan sekolah baik diajang tingkat sekolah dan nasional dan sebagainya. Namun walaupun demikian keberadaan rohani Islam di SMA Negeri 1 Pekanbaru, sangat diharapkan perannya dalam memajukan dan menanamkan akhla dikalangan siswa, sekolah belum bisa memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan dari rohani Islam yang terdapat dalam program kerja yang disusun secara baik dan sistematis.

Sekalipun keberadaan rohis sangat banyak manfaatnya dan membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa, keberadaannya belum sepenuhnya dapat diterima oleh para siswa hal tersebut terlihat dari jumlah keanggotaan rohis yang kian hari kian berkurang. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan rohani Islam sangat rendah”.⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dapat dipahami bahwa keberadaan rohani Islam di SMA Negeri 1 Pekanbaru, mendapat tanggapan yang baik dan positif dari pihak sekolah, walaupun sekolah belum dapat memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan rohani Islam. Selain itu juga dalam wawancara tersebut jelas terlihat bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan rohani Islam sangat rendah hal tersebut terlihat dari persentasi jumlah siswa yang tergabung dari pada jumlah siswa yang tidak tergabung dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara dengan guru

Dengan pertanyaan:

Sebagai guru bagaimana tanggapan ibu tentang keberadaan rohis dan bagaimana tanggapan ibu tentang kurangnya minat siswa untuk ikut bergabung dalam kegiatan tersebut?

Dalam wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Pekanbaru:

“Rohis adalah salah satu kegiatan eskul yang mempunyai kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan tersebut sangat

⁴ H. Khaidir .M.Pd, Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Pekanbaru , tanggal ,12, Juli 2011

banyak manfaat baik untuk sekolah dan bagi pribadi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Sebab dalam kegiatan tersebut siswa dibina menjadi pribadi yang disiplin, jujur, punya akhlak yang baik dan sopan.

Keberadaan rohis disatu sisi sangat dibutuhkan oleh siswa dan sangat bermanfaat bagi siswa, namun disatu sisi keberadaan rohis tidak diinginkan bahkan tidak mendapat dukungan dari kalangan siswa. Salah satu penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan rohani Islam adalah adanya faktor eksternal dan internal, seperti dari diri siswa sendiri yang memang tidak ada minat, orang tua yang tidak mendukung dan lingkungan yang juga tidak kondusif”⁵.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan rohani Islam sangat mendapatkan respon yang baik dari kalangan guru, sebab keberadaan rohis sangat membawa dampak positif terhadap siswa dan sekolah. Salah satu di antaranya adalah rohis dapat membantu mengembangkan minat dan bakat siswa serta dapat menjadi wadah untuk menambah wawasan tentang dunia Islam serta mengarahkan siswa kepada perbuatan yang positif.

Selain dari itu dari wawancara tersebut juga dapat diketahui dengan jelas, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk bergabung adalah adanya faktor eksternal dan internal seperti dari diri siswa, guru, orangtua dan lingkungan.

3. Wawancara dengan pembina rohis

Dengan pertanyaan:

⁵ Safaruddin Islamail, et.al Wawancara dengan Guru tanggal , 15, Juli 2011

Bapak adalah pembina Rohis SMA Negeri 1 Pekanbaru, bagaimana tanggapan bapak melihat rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan rohis, menurut bapak apa-apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan rohis?

Dalam wawancara dengan pembina rohis mengatakan:

“Dalam perkembangan dan pertumbuhan, pada awalnya mendapat tanggapan yang baik dan bagus, hal itu dilihat dari antusias siswa dan siswi yang sekedar ingin mencari informasi tentang rohis, dan siswa yang mencoba ikut bergabung dalam kegiatan tersebut. Seiring dengan perkembangannya hari demi hari rohis pun menunjukkan eksistensinya dalam dunia pendidikan dan peranan dan fungsinya dengan lingkungan sekolah. Berbagai program kerja yang di susun, kegiatan yang ditampilkan sehingga pada memberikan warna tersendiri terhadap SMA Negeri 1 Pekanbaru, sehingga menjadi sebuah kebanggaan dan daya tarik bagi siswa yang berminat untuk masuk ke SMA Negeri 1 Pekanbaru. Hal tersebut terlihat dari antusias dan tanggapan yang positif dari para orangtua, yang merasa bangga kepada anaknya terdapat perubahan yang baik terhadap akhlaknya, yang lebih santun dan bersahaja. Namun seiring dengan perkembangannya, dan berbagai program kerja yang di tampilkan, menjadi seolah jadi penghalang dan penghambat terhadap kegiatan lainnya baik sekolah dan luar sekolah seperti pekerjaan rumah dan lain sebagainya. Sehingga hari demi hari perkembangan rohis terjadi perubahan dan terlebih

dari keanggotaan, yang mengakibatkan kegiatan sering tidak terlaksana dengan baik dan sempurna.

Berbagai masalah dan faktor yang menjadi penyebab rendahnya dan menurunnya minat siswa untuk bergabung dengan kegiatan rohani Islam. Dintara faktor yang mempengaruhi rendahnya dan menurunnya minat siswa untuk bergabung dengan kegiatan rohani Islam adalah terdapat program kerja mengikat siswa, seperti kegiatan harian misalnya, dan mingguan. Selain dari itu menurunnya dukungan dari orang tua dan keluarga lainnya, hal yang menjadi alasannya adalah anak tidak lagi bisa membantu kegiatan orang tua di rumah karena, pulang sekolah sudah sore.

Alasan lain adalah takutnya para siswa mengganggu pada belajar siswa dan menghambat prestasinya dalam meraih impiannya. Namun yang menjadi faktor utama adalah kurangnya minat siswa itu sendiri untuk bergabung dalam kegiatan kerohanian Islam di tambah lagi lingkungan sekitarnya, yang tidak mendukung. Dalam hal ini dapat di kategorikan pada faktor eksternal dan internal”⁶.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina rohis tentang tanggapan pembina rohani Islam terhadap rohis dan faktor penyebabnya rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan rohani Islam, dapat diketahui dengan jelas bahwa rohani Islam adalah salah satu kegiatan yang dapat membawa dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa termasuk akhlaknya. Sehingga di awal-awal terbentuknya rohani Islam mendapat tanggapan dan

⁶ Nazrial , Wawancara dengan pembina rohis tanggal 18, juli 2011

antusias yang bagus dan baik dari kalangan siswa, orangtua dan juga guru, hal tersebut terlihat dengan berbagai kegiatan dan banyaknya jumlah anggota yang tergabung dalam kegiatan tersebut. Sehingga rohani Islam menjadi kebanggaan dan bagi sekolah, yang mana dapat membantu peran serta guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa serta dalam mencegah kenakalan remaja, sehingga siswa digiring pada perbuatan yang positif yang bernuansa Islam.

Walaupun pada perkembangan selanjutnya terdapat perubahan yang signifikan yakni berkurangnya jumlah anggota yang aktif dan tidak tertatanya lagi kegiatan yang terdapat dalam program kerja yang dibuat oleh rohani Islam itu sendiri. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk tergabung dalam kegiatan tersebut dalam wawancara tersebut jelas diketahui bahwa pada intinya ada dua faktor yakni faktor eksternal dan internal.

4. Wawancara dengan siswa yang tergabung dengan kerohanian Islam

Dengan pertanyaan:

Bagaimana menurut kalian tentang rohani Islam, apa faktor yang mendorong kalian untuk bergabung dalam kegiatan rohani Islam, serta apa manfaat yang kalian dapatkan dengan bergabung dengan kegiatan rohani Islam?

Dari hasil wawancara para siswa mengatakan:

Rohani Islam adalah eskul yang “is the best”, karena dapat menambah pengetahuan tentang dunia Islam, wawasan keIslaman, dapat mengembangkan minat dan bakat, tempat menjalin silaturahmi, wadah untuk memperbaiki diri serta tempat untuk berbagi pengalaman,

pengetahuan dan sebagainya. Selain dari itu rohis juga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan pengetahuan dan kepribadian kami, sebab setelah bergabung dengan kegiatan rohani Islam tatanan kehidupan kami perlahan ada perubahan yang sangat baik, sehingga kehidupan kami teratur penuh dengan kedisiplinan. Bukan itu saja cara belajar kami semakin ada kemajuan dan perkembangan, sehingga prestasi demi prestasi kami raih, yang dapat membanggakan orang di sekitar kami sekolah dan keluarga. Oleh sebab itu dapat dikatakan dengan bergabung kegiatan rohani Islam impian untuk meraih kesuksesan baik dunia dan akhirat, serta menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.⁷

Bila berbicara tentang apa faktor yang mendorong kami untuk bergabung dengan kegiatan rohani Islam, terdapat dua hal yang tak bisa dilepaskan yakni faktor eksternal dan internal. Adapun internal yaitu datangnya dari diri kami sendiri, yakni keinginan yang kuat untuk mencari wadah untuk mengembangkan minat dan bakat, pengetahuan dan wawasan tentang ke Islaman. Lain dari itu keinginan kami untuk menjadi orang yang punya akhlak yang baik yang dapat memberikan kesejukan dan kebahagiaan serta membaggakan kedua orang tua kami.

Sedangkan faktor eksternal adalah datangnya dari luar diri sendiri, seperti orang tua, guru teman dan lain sebagainya. Karena dorongan dan saran –saran dari mereka yang memberikan penjelasan, tentang indahnya orang yang punya akhlak yang baik, mulianya orang yang punya

⁷ Fajar Kurnia, wawancara, tanggal, 20, Juli, 2011

pengetahuan. Selain dari itu dengan penjelasan mereka tentang wadah yang dapat membantu siswa untuk menambah pengetahuan diluar jam pelajaran serta meraih prestasi yang gemilang, sebab di dalam kegiatan kerohanian Islam waktu di atur baik. Pada akhirnya siswa yang tergabung dalam kegiatan rohani Islam menjadi orang yang disiplin.

Jika kita telaah lebih lanjut tentang rohani Islam, banyak hal yang didapat seperti pengetahuan dan pengamalan ibadah yang baik dan benar. Bukan itu saja penanaman akidah yang baik dan benar. Diantaranya:

1) Menanamkan akidah yang benar

Kegiatan Lembaga Kerohanian Islam mempunyai peran yang sangat besar terhadap pembinaan dan penanaman aqidah yang baik dan benar, sebab hal tersebut dapat terlihat dalam program kerja yang disusun penuh dengan kegiatan yang menanamkan ketauhidan , seperti yang tergambar dalam program harian, mingguan dan bulanan.

Selain itu Lembaga Kerohanian Islam juga kita bukan saja hanya diberi penjelasan, tapi juga diajari bagaimana penanaman aqidah tersebut biar tumbuh dengan subur dalam qolbu. Sehingga dengan pelajaran dan penjelasan yang didapat memudahkan kita untuk menjauhi perbuatan yang merusak iman dan aqidah kita. Seperti sirik kepada Allah, ujub, sombong dan takabbur kepada Allah serta kita tidak mudah berputus asa, dan berpikiran positif bukan negatif.

2) Penanaman ibadah

Selain dari aqidah kita tertanam dengan kokoh dan mengetahui banyak hal yang dapat merusak aqidah, dan yang mengkokohkan aqidah. Terlepas dari itu dalam kegiatan ini kita dapat pengetahuan yang banyak sebagai tambahan dari yang didapat di sekolah, seperti pengetahuan tentang ibadah dan pengetahuan cara melakukan ibadah tersebut dengan baik sehingga kita bisa terampil dalam melaksanakan ibadah tersebut.

Bukan itu saja kita pun dapat tuntunan agar kita istiqomah dalam menjalan kan ibadah tersebut, seperti sholat berjama'ah, baca qur'an bersama-sama, gotong royong dan sebagainya. Artinya adalah dengan bergabung dalam kegiatan rohis kita kehidupan kita penuh dengan arti dan manfaat.

3) Muamalah

Salah satu program yang terdapat dalam Lembaga Kerohanian Islam adalah mengajarkan kepada anggotanya bagaimana cara bermuamalah yang baik terhadap sesama baik ia terhadap anggota maupun tidak. Dengan artian jika kita ikut bergabung dalam kegiatan kerohanian Islam maka kita akan mendapatkan suguhan betapa pentingnya membina muamalah. Sebab dalam hidup ini bukan saja hubungan dengan Allah saja yang di pentingkan tapi hubungan kita kepada sesama juga harus kihatikan dengan baik. Salah satu tujuannya adalah timbulnya rasa persaudaraan antar sesama, kasih sayang , toleransi, tolong menolong dan sebagainya. Selain dari itu kita dapat pelajaran hidup yang begitu berharga, yakni betapa indahnya hidup ini, betapa bahagianya hidup ini jika kita bisa berbagi dengan sesama. Dengan

bisanya kita berbagi terhadap sesama, menumbuhkan dan mengokohkan ketaqwaan kita kepada Allah dan keyakinan kita, tanpa ada rasa beban dihati.

Hasil dari akidah yang benar akan terealisasi dalam ibadah yang benar, ibadah yang benar akan menghasilkan muamalah yang baik. Dari hasil itu semua akan menghasilkan akhlak yang baik, akhlak yang baik akan tercermin dari sikap dan perbuatannya, yang terlihat dalam kesehariannya. Oleh karena itu dalam kegiatan kelembagaan kerohanian Islam hal tersebut, sehingga kami dapat mengetahui adab dan sopan santun yang harus kami lakukan dan apa yang tidak boleh kami lakukan.

Selain dari itu dalam kegiatan ini kami juga di ajari bagaimana belajar yang baik dan benar, bagaimana cara mengatur waktu yang baik, menyusun program kerja dan belajar, menjadi orang yang amanah, bertanggung jawab disiplin. Sehingga hidup penuh dengan kebermanaan dan penuh dengan tujuan hidup yang pasti. Bukan itu saja dengan bergabungnya dalam kegiatan ini semakin memudahkan kami untuk merai impian dan prestasi kami baik dalam lingkup sekolah dan nasional. Hal itu membuktikan dengan padatnya kegiatan dalam kelembagaan ini kami masih bisa berprestasi⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui dengan jelas bahwa kegiatan rohani Islam dapat membawa dampak positif bagi siswa, sehingga siswa-siswa

⁸ Prasetya Bayu `Afrian, et.al, Wawancara dengan para siswa yang tergabung dengan kegiatan rohis, tanggal, 8 Agustus, 2011

yang tergabung dalam kegiatan kerohanian Islam mendapat pelajaran yang berharga, pengetahuan yang banyak, pengalaman yang baru serta yang lebih mengesankan adalah penanaman akhlak yang baik, yang pada akhirnya adanya berepek pada perubahan keperibadian yang santun, dan penuh dengan akhlak yang mulia. Selain dari itu sikap hormat menghormati hargai tercermin dari para siswa yang tergabung dalam kegiatan kerohanian Islam.

Dari hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa faktor yang mendorong para siswa untuk bergabung dalam kegiatan rohani Islam adalah adanya kemauan yang kuat dari diri para siswa tersebut atau yang dikenal dengan faktor eksternal, sedangkan faktor internal adalah faktor pendukung dari minat yang ada pada diri siswa tersebut. Oleh karena itu bahwa jelaslah bahwa dalam melakukan sesuatu yang paling penting adalah keinginan yang kuat dari diri orang itu sendiri⁹.

Dari hasil wawancara itu juga dapat diketahui juga dengan jelas bahwa dalam mengikuti kegiatan rohani Islam banyak hal yang dapat diperoleh seperti penjelasan dan cara penanaman akidah, ibadah muamalah yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Bukan itu saja manfaat dari ikut bergabung dengan rohani Islam teraturnya keseharian seorang siswa. Dengan bergabung juga siswa menjadikannya sebagai wadah untuk ajang silaturahmi, diskusi, mengulang pelajaran serta sebagai wahana atau jalan meraih perestasi dan mengembangkan minat dan bakat, juga tempat meraih cita-cita.

5. Siswa yang tidak tergabung dengan kerohanian Islam

⁹ Umami Noviqoh Zarlianti, et.al. Wawancara dengan para siswa yang tergabung dengan kegiatan rohis, tanggal, 23 Juli 2011

Dengan pertanyaan:

Bagaimana menurut kalian tentang rohani Islam, apa faktor yang mendorong kalian untuk tidak bergabung dalam kegiatan rohani Islam, serta menurut kalian ada apakah ada manfaat yang didapatkan dengan jika bergabung dengan kegiatan rohani Islam?

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang tidak ikut bergabung dengan kegiatan rohani Islam:

“Rohani Islam memang adalah salah satu eskul yang ada di SMA Negeri 1 Pekanbaru, yang banyak memberikan pengetahuan dan wawasan tentang hal berkaitan dengan Islam, sehingga memang orang yang tergabung dengan kegiatan rohani Islam tersebut mempunyai kepribadian yang bersahaja, disiplin, ramah dan santun. Namun kadang yang terjadi adalah sikap yang selalu memilih orang dalam pergaulannya sehari-hari artinya adalah kebiasaan mereka yang hanya senang bergaul dengan orang yang sekelompok dengan mereka. Pada intinya adalah rohis memang memberi warna bagi para siswa, namun kadang menjadi kendala karena dapat merusak jam belajar siswa karena sibuk dalam mengurus kegiatan tersebut.¹⁰

Berbicara tentang paktor yang mendorong kami tidak ikut bergabung dalam kegiatan adalah faktor internal yaitu memang datangnya dari diri kami sendiri, dengan alasan tidak ingin adanya ikatan dan kekangan dari

¹⁰ Roma gunawan, wawancara, tanggal, 21, Juli 2011

pihak mana pun, batasan dalam bergaul, serta keinginan ingin bebas dalam melakukan apapun. Alasan Yang paling jelasnya adalah takutnya mendapat ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Isla, apalagi maraknya perkumpulan dan organisasi –oraganisasi yang ber basiskan Islam, namun yang terjadi malah ajaran sesat yang didapatkan dalam kegiatan tersebut. Apa lagi di era sekarang ini marak ajaran NII yang sasarannya adalah para pelajar dan mahasiswa. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut makanya kami tidak mau bergabung dengan kegiatan tersebut, apa lagi kegiatan mereka dilakukan bukan di lokasi mesjid sekolah, tapi mesjid lingkungan lain diluar sekolah.

Sedang kan faktor eksternalnya adalah tidak adanya dukungan dari orang lain, keluarga, seperti ayah dan ibu. Selain dari itu ekonomi dan waktu yang tidak mendukung untuk ikut bergabung dalam kegiatan tersebut.

Bila berbicara tentang manfaat yang didapat dari mengikuti kegiatan rohani Islam, adalah berupa tertanamnya akidah yang baik, mua'amalah, ibadah yang benar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, hal tersebut yang ungkapkan oleh siswa yang tergabung namun menurut kami hal tersebut tidaklah sama, hal terseubut kami ungkap dengan berbagai alasanseperti dibawah ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan siswa yang tergabung dengan kegiatan tersebut:

- 1) Akidah

Menurut kami jika pun ikut serta dalam Lembaga Kerohanian Islam tidak seutuhnya memberikan jawaban yang positif untuk mendapatkan aqidah yang benar, namun malah sebaliknya merusak aqidah yang telah tertanam dalam hati yang selama ini di yakini, argumen tersebut diperkuat dengan realita yang ada sekarang ini, ajaran-ajaran sesat sekarang lagi maraknya dan beragam sedangkan sasaranya adalah para pelajar dan mahasiswa.

Oleh karena itu menurut mereka tidak perlulah bergabung dalam kegiatan seperti itu, alasannya adalah jika laupun pelajaran agama dipelajari dalam kelas jam nya sedikit, namun dalam pelajaran agama yang di pelajari tersebut sudah lengkap, jadi oleh karena itu tergantung pada individu orang itu sendiri. Argumen tersebut didukung, perkataan Allah yang mengatakan jika kamu beribadah kepada allah karna seseorang atau mengharapkan sesuatu bukan karena keridoan Allah maka dia tidak mendapatkan Allah artinya Ibadahnya tertolak. Jadi jika niatnya seperti itu maka akidahnya sudah rusak. Selain itu juga Allah mengatakan bertqwa lah kamu dimana saja kamu berada. Artinya adalah masuk dan tidak masuk dalam Lembaga Kerohanin Islam tergantung pada diri kita sendiri. Oleh karena itu dimanapun kita berada aqidah kita kita bisa kokoh asalkan kita dapat mempungsikan potensi kita.¹¹

¹¹ Zakiyah , wawancara, tanggal 12, Agustus, 2011

2) Ibadah

Amal ibadah kita akan dilihat dari cara kita dan niat kita dalam melakukan ibadah tersebut. Oleh karena itu ikut bergabung dengan tidak bergabung dalam kegiatan Lembaga Kerohanian Islam, itu sama saja tergantung pada niatnya. Jika niatnya benar dan caranya tepat maka ibadah tersebut akan diterima, sebab sudah sesuai dengan syarat dan rukunnya. Dengan demikian tidak lah ada pengaruh masuk dalam sebuah kelompok atau tidak. Sebab tidak ada jaminan akhlaknya baik atau buruk, bahkan dalam realitanya orang-orang yang kental dengan ibadah sholat tiap hari, baik wajib maupun sunah, malah banyak yang menjadi polemik dalam masyarakat, yakni banyak yang tersangkut masalah kerusuhan dalam negeri ini adalah orang yang rajin dalam beribadah, ternyata akhlaknya juga masih berebab sudah menjai orang yang tidak rajin ibadah, bahkan sudah tarap meresahkan masyarakat.

Padahal Allah mengatakan sholat misalnya (ibadah) dan mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar. Namun realiatany terbaik dari kenyataan yang tertuang dalam al-Qur'an tersebut.

3) Muamalah

Hidup rukun dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara adalah dambaan setiap orang, karena akan mendapatkan sebuah kebahagiaan dan ketenangan. Jika kebahagiaan dan ketenangan itu terwujud maka akan timbullah rasa kasih sayang, cinta, hormat menghormati, saling berbagi. Namun realitanya tidak seperti itu adanya bahkan malah sebaliknya yang

terjadi, perkelahian antar suku, agama, kelompok dan golongan. Artinya adalah masuk dalam sebuah organisasi tidak lagi mencerminkan jama'ah itu jadi rahmat namun malah sebaliknya adalah laknat.

Selain dari itu jika kita tergabung dalam keanggotaan Rohis, maka yang didapat adalah kawan kita semakin sedikit, hanya lingkup kelompok kita saja, kemajuan dan perkembangan yang ada disekitar kita sedikit kita dapatkan karna kita tertutup (kuper), sehingga mengakibatkan kita akan tertinggal dari yang lain, sebab kita sudah ada batasan yang mengikat kita untuk berbuat.

Masalah Akhlak terbina tidak tergantung pada kegiatan yang dilakukan dan di ikuti, yang terpenting adalah ada nya kesadaran , terhadap perbuatan tersebut salah atau tidak. Jika kita bergabung, mungkin satu jalan untuk memudahkan kita untuk meraihnya, namun walaupun demikian setiap orang dalam hidup ini beda prinsip hidupnya, ada yang suka hidup dalam aturan ada juga yang tidak. Dalam masalah meraih prestasi tanpa mengikuti kegiatan tersebutpun kita bisa meraihnya asalkan kita mau bersungguh-sungguh. Sedangkan masalah sopan santun, perilaku jujur, tanggung jawab, disiplin tanpa organisasi pun bisa diraih, bila dirumah dan ditambah disekolah mendapatkan perhatian dan pengetahuan. Yang terpenting adalah mau atau tidak kita bersungguh-sungguh.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para siswa yang tidak tergabung dengan kegiatan rohani Islam jelas di ketahui bahwa

¹² Ahmad Maulana Wawancara dengan para siswa yang tidak tergabung dengan kegiatan rohis, tanggal, 10, Agustus 2011

tanggapan mereka bagus namun mereka tidak mau bergabung karena takut akan mengganggu kegiatan belajar mereka di sekolah, lebih dari itu kegiatan eskul tersebut dapat membawa dampak negatif, yang pada awalnya adalah dampak positif yang di inginkan, sebab kegiatan-kegiatan tersebut dikawatirkan disusupi oleh aliran –aliran sesat seperti NII, yang menjadi sasaran utamanya adalah para pelajar dan mahasiswa.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam mengikuti Kerohanian Islam .

Bila berbicara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tentang rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam, terdapat dua hal penting yakni faktor Internal dan External.

1. Faktor Intern

Faktor ini meliputi :

a. Kondisi fisik jasmani siswa saat mengikuti pelajaran.

Kondisi fisik atau jasmani siswa saat mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap minat dan aktivitasnya. Faktor kesehatan badan, seperti kesehatan yang prima dan tidak dalam keadaan sakit atau lelah, akan sangat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap pelajaran. Sebab setiap pelajaran memerlukan kegiatan mental yang tinggi, menuntut banyak perhatian dan pikiran jernih. Oleh karena itu apa bila siswa mengalami

kelelahan atau terganggu kesehatannya, akan sulit memusatkan perhatiannya dan berpikir jernih.

b. Pengalaman belajar di jenjang pendidikan sebelumnya

Pengalaman sangat berkaitan dengan awal (*entry behavior*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom, “kemampuan awal adalah pengetahuan, keterampilan dan kompetensi, yang merupakan prasyarat yang dimiliki untuk dapat mempelajari suatu pelajaran baru atau lebih lanjut”¹³ Setiap siswa masing-masing telah memiliki berbagai pengalaman yang berbeda-beda yang diperolehnya di jenjang pendidikan sebelumnya. Hal tersebut merupakan modal awal bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar selanjutnya.

Pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa besar pengaruhnya terhadap minat belajar. pengalaman tersebut menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru yang akan sangat membantu dalam minat siswa Sebagai contoh, seseorang siswa akan sangat mudah dalam mengikuti dan memaharni materi pelajaran, karena ia telah memahami dan menguasai dengan baik materi pelajaran Jadi, dapat dipahami bahwa pengalaman belajar di jenjang pendidikan sebelumnya turut berpengaruh terhadap belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran.

¹³ Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Cet. ke-2. Jakarta: Delia Press, h. 64

2. Faktor Ekstern

a. Metode dan Sikap para Pengurus dan Pembina .

Metode dan sikap para Pengurus dan Pembina juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan rohani Islam. Oleh karena itu hendaknya seorang pembina dan pengurus dapat menggunakan metode dan sikap yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa Raharja ¹⁴ Cara penyampaian materi yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikutinya. Namun sebaliknya jika materi disampaikan dengan cara dan gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian mendorongnya untuk terus mempelajarinya. cara seorang dalam menyampaikan pelajaran sangat terkait dengan tipe atau karakter kepribadiannya seperti yang di kemukakan Muhibin Syah¹⁵, sebagai berikut:

1) Sikap yang otoriter (*Autoritarian*)

Secara harfiah, otoriter berarti berkuasa sendiri atau sewenang-wenang. Dalam PBM dan kegiatan apapun, sikap yang otoriter mengarahkan dengan keras segala aktivitas para siswa/ anggotanya tanpa dapat ditawar-tawar. Hanya sedikit sekali kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berperan serta memutuskan cara terbaik untuk kepentingan belajar mereka, sehingga antara guru dan murid pengurus dan anggotanya serta pembina tidak terdapat hubungan yang akrab.

¹⁴ Domikus Catur Raharja. 2001. *Kesuaian Pendidikan Bakat Menentukan Prestasi Siswa*. Jurnal Penabur, XXVIII,2. Jakarta.h. 7

¹⁵

2) Sikap Laissez-Faire (*Lezeiffee*)

Padanannya adalah individualisme (paham yang menghendaki kebebasan pribadi). Pemimpin yang berwatak ini biasanya gemar mengubah arah dan cara pengelolaan PBM /kegiatan secara seenaknya, sehingga menyulitkan siswadan anggotanya dalam mempersiapkan diri. Sebenarnya pemimpin tersebut tidak menyenangi profesinya meskipun ia memiliki kemampuan yang memadai.

3) Sikap yang demokratis (*Democratie*)

Arti demokratis adalah bersifat demokratis yang pada intinya mengandung makna memperhatikan persamaan hak dan kewajiban semua orang. Pemimpin yang memiliki sifat ini pada umumnya dipandang sebagai pemimpin yang paling baik dan ideal. Alasannya dibanding dengan peminpi yang lainnya. Pemimpin tipe demokratis lebih suka bekerjasama dengan rekan-rekan seprofesinya, nurmun tetap menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Ditinjau dari sudut hasil kepeminpiannnya yang demokratis dengan yang otoriter tidak jauh berbeda. Akan telapi dari sudut moral, pemimpin yang demokratis dan karenanya ia lebih disenangi oleh rekan-rekan sejawatnya maupun oleh para anggotanyan sendiri.

4) Guru yang otoritatif (*Authoritative*)

Otoritatif berarti berwibawa karena adanya kewenangan baik berdasarkan kemampuan maupun kekuasaan yang diberikan. Pemimpin yang otoritatif adalah pemimpin yang memiliki dasar-dasar pengetahuan

baik pengetahuan bidang studi faknya maupun pengetahuan umum. Peminpin seperti ini biasanya ditandai oleh kemampuan memerintah secara efektif kepada para anggotanya dan kesenangan mengajak kerja sama kepada para siswa bila diperlukan dalam mengikhtiarkan cara terbaik untuk penyelenggaraan kegiatan. Datam hal ini, peminpin ini hampir sama dengan peminpin yang demokratis. Namun, dalam hal memerintah atau memberi anjuran, guru yang otoritatif, pada umumnya lebih efektif, karena lebih disegani oleh para anggotanya dan dipandang sebagai pemegang otoritas ilmu pengetahuan.

Di samping itu metode yang digunakan dalam menyampaikan materi besar pula pengaruhnya terhadap minat siswa. Apabila peminpin/pengurus dan pembina hanya menggunakan satu metode saja dalam menyampaikan materi, maka akan membosankan, yang akhirnya siswa tidak tertarik ikut bergabung dalam kegiatan kerohanian Islam.

b. Tersedianya fasilitas dan alat penunjang kegiatan .

Fasilitas dan alat dalam suatu kegiatan memiliki peran penting dalam memotivasi minat siswa pada suatu kegiatan eskul. Tersedianya fasilitas dan alat yang memadai dapat memancing minat siswa pada kegiatan tersebut.

Fasilitas dan alat penunjang pelajaran yang dimaksud di sini bisa berupa:

- 1) Alat dan fasilitas yang digunakan bersama-sama dengan anggota sebagai contoh, papan tulis, kapur tulis/spidol, Musholla dan sebagainya.

2) Alat yang dimiliki oleh masing-masing anggota dan pengurus. Misalnya buku petunjuk dan program kerja kegiatan rohani Islam

3) Media sebagai penunjang kegiatan yang

Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas dan alat lebih efektif dan lebih menyenangkan dibandingkan tanpa menggunakan media atau hanya dengan teori saja

c. Situasi dan kondisi lingkungan

Situasi dan kondisi lingkungan turut memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti suatu kegiatan. Faktor situasi dan kondisi lingkungan yang dimaksud di sini adalah faktor situasi dan kondisi saat siswa melakukan aktivitas belajar di sekolah, baik fisik ataupun sosial. Faktor kondisi lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, pencahayaan dan sebagainya melakukan aktivitas baik ia belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada beraktivitas atau belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap, atau beraktivitas dan belajar pagi hari akan lebih baik dari pada beraktivitas belajar siang hari. Jadi, minat dan perhatian seseorang akan lebih baik jika suatu kegiatan dilakukan dipagi hari. Sedangkan faktor kondisi lingkungan sosial dapat berupa manusia atau hal-hal lainnya Misalnya siswa yang sedang belajar memecahkan soal Matematika yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu apabila ada siswa lain yang mondar-mandir di dekatnya atau bercakap-cakap keras di dekatnya. Kondisi lingkungan sosial yang lain,

seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, gemuruh pasar dan sebagainya, juga berpengaruh terhadap konsentrasi dan perhatian seseorang saat melakukan kegiatan ataupun belajar. Karena itulah disarankan kegiatan yang dilakukan dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif.

d. Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan minat seseorang. Jika seseorang hidup dalam keluarga yang kurang mampu, kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi dapat berpengaruh terhadap motivasi dan minatnya. Bahkan anak yang seharusnya bersekolah, tetapi kurang tuntutan ekonomi sehingga ikut mencari nafkah atau bekerja untuk keperluan sehari-hari. Sebaliknya keluarga yang berasal dari golongan atas atau kaya, sering memanjakan anak-anaknya dengan fasilitas yang lebih, akibatnya anak kurang memusatkan perhatiannya pada kegiatan yang ia lakukan atau pada belajar. Hal ini juga mempengaruhi minat seseorang.

C. ANALISIS

a. Minat Siswa dalam mengikuti Kerohanian Islam

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat dilihat dengan jelas, bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam sangat rendah, hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Walaupun kegiatan yang disusun oleh rohis

secara terprogram dan sistimatis, namun hal tersebut tidak mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Oleh karena itu menurut analisa penulis untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam perlu adanya upaya-upaya yang jelas dan metode yang tepat dalam menyampaikan program kerja dan mengadakan pembaharuan dan pembenahan terhadap program kerja, yang ada. Sehingga kegiatan rohani Islam yang ada dapat berkembang dengan baik, serta menjadi tujuan utama bagi siswa untuk mengikuti eskul yang ada dalam lingkungan sekolah

b. Faktor yang mempengaruhi minat siswa

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat dilihat dengan jelas, bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam terdapat dua hal yaitu :

1. Faktor Intern

Faktor ini meliputi :

- a. Kondisi fisik jasmani siswa saat mengikuti.
- b. Pengalaman di jenjang pendidikan sebelumnya
- c. Faktor Psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan lain-lain.

2. Faktor Ekstern

- a. Metode dan Sikap para Pengurus dan Pembina .
 1. Sikap yang otoriter (*Autoritarian*)
 - 2) Sikap Laissez-Faire (*Lezeifée*)

3) Sikap yang demokratis (*Democratie*)

4) Guru atau pembina yang otoritatif (*Authoritative*)

- b. Tersedianya fasilitas dan alat penunjang kegiatan .
- c. Situasi dan kondisi lingkungan
- d. Keadaan ekonomi keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam mengikuti Kerohanian Islam adalah rendah, hal tersebut disebabkan adanya program kerja yang mengikat kegiatan siswa. Selain dari kuarangnya perhatian dan motivasi dari guru, orang tua dan lingkungannya sendiri. Bahkan takutnya dengan ajaran-ajaran aliran sesat seperti NII, yang sasaran utamanya adalah mahasiswa dan pelajar. Tidak hanya sampai disitu adalah ketakutan siswa prestasi belajarnya menurun bahkan belajarnya tidak teratur dan terkontrol, serta tidak adanya lagi waktu untuk membantu orang tua sesudah pulang sekolah.
1. Sedangkan yang menjadi faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan rohani Islam adalah terdapat dua hal yaitu faktor intren dan ekstren
 1. Faktor Intern meliputi :
 - a. Kondisi fisik jasmani siswa saat mengikuti.
 - b. Faktor Psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan lain-lain.
 2. Faktor Ekstern
 - a. Metode dan Sikap para Pengurus dan Pembina .
 - 1) Sikap yang otoriter (*Autoriterian*)

- 2) Sikap *Laissez-Faire (Lezeiffee)*
- 3) Sikap yang demokratis (*Democratie*)
- 4) Guru atau pembina yang otoritatif (*Authoritative*)
- b. Tersedianya fasilitas dan alat penunjang kegiatan .
- c. Situasi dan kondisi lingkungan
- d. Keadaan ekonomi keluarga

2. SARAN

- a. Kepada Kepala Sekolah sebagai pimpinan yang tertinggi disekolah supaya ada upaya untuk lebih memperhatikan keberadaan Rohis di sekolah dari segi fungsi dan manfaatnya, serta dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada pembina Rohis dan anggotanya, agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengembangkan Rohis. Selain pihak sekolah diharapkan dapat melibatkan Rohis dalam segala kegiatan yang ada disekolah terutama hari-hari besar Islam, juga dapat memberikan pasilitas dan sarana yang memadai kalau perlu diberikan anggarannya.
- b. Kepada guru sebagai tenaga mengajar, dan pembina Rohis, untuk menjadikan penelitian ini, meningkatkan kinerja dan meningkatkat minat siswa dalam mengembangkan Rohis.
- c. Kepada pemerintah daerah, untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan, untuk dapat membina dan mendukung serta memotivais siswa untuk bergabung dengan Rohis dalam dunia pendidikan, sebab dapat membantu pemerintah dalam mengatasi kenakalan remaja, mencegah peredaran Narkoba terutama dikalangan pelajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M, Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: CV. Rajawali, 1988
- Al-Abrasyi Athyiah. M. Al- *Tarbiyah Al- Islamiyah wa falsafatu* , Isa al Babil Halabi, Qohiroh, 1969 .
- Andi Mappier, *Psikologi Remaja* . Usaha Nasional: Surabaya, 1982
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1988.
- Al-Hasyimi Said Ahmad, *Muhktaral Hadits An Nabawiyah*, PT. Karya Toha Putra Semarang, 2008
- Al-Munawwar, Said Agil Husein Aktualisasi Nila-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam, Ciputat Press, Jakarta, 2005
- As, Asmaran, *Studi Akhlak*, Jakarta, Rajawali Pers, 1992.
- BNSP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA*, Depdiknas RI, Jakarta 2006
- Budiman, M. Nasir, *Pendidikan Dalam Persepektif Al Qur'an*, INasani Press, Jakarta, 2001
- Barnadib, Imam *Filsafat pendidikan sistim dan metode*, 1985
- Buku Laporan Kegiatan ROHIS SMA Negeri 1 Pekanbaru, tahun 2008 - 2009
- Departemen komunikasi dan informatika, *pentingnya pendidikan dalam keluarga* 2005
- Daradjat Zakiyah, *Membina Nilai Nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1971.
- Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Remaja Aksara Baru*: Jakarta, 1994
- Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Karya Utama Surabaya, 2005.
- Djatismiko, Yayat Hayati, *Perilaku Organisasi*, Alfabeta- Bandung, 2002

-----, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta 1970.

Em Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Dipa PUBLISAR, Jakarta 2004.

Ensiklopedia *Al-Qur'an Bersama Allah*, PT Kharisma Ilmu, Jakarta, 2005.

Hamzah Umar Yusuf, *Ma'alim at Tarbiyah fi Al Qur'an Wa Sunnah*, Daar Usamah 1996

Hery Noer Aly, Munzeir S, *Etika Pendidikan Islam*, Friska Agung Insani, Jakarta 2000.

Langgulung Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, 1980

Muhaimin, *Profil GPAI di masa depan*, makalah seminar HAB Depag ke 47 tanggal 26 Desember 1992 di IAIN Sunan Ampel Malang.

Muhmidayeli, et.al, *Membangun Paradikma Pendidikan Islam*, pps UIN Suska Riau, 2007.

----- *Filsafat Pendidikan Islam*, LSFK, Pekanbaru, 2005.

Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007

Moleong J.Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya,Cet.18. Bandung, 2004.

Miles MB and HubermanA.M. *Qualitative Data Analysis*, Sage Publication, London,1986

May Asmal, *Akhlakul Tasawuf*, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2008

Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta, CV Haji Masagung, 1989

Nasution, Harun, *Metode Penelitian Naturalis dan Kualitatif*, Tarsaito, Bandung, 1992

Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Belajar Mengajar*.Cet. ke-2. Jakarta:Delia Press, 2004

Panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, Departmen Agama RI, 2008.

- Poerwadaminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka 1983
- Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Cet ISTIA LAN Press, Jakarta, 1999
- Putra Daulay, Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, Cet 2, 2007
- Rosyad, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Kencana, Jakarta, 2004
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008
- Radhawi Said Ahtar, *Keluarga Islam*, Risalah Bandung, tahun 186
- Resnani, *Hubungan antara Kebutuhan Sukses dengan Ketekunan Belajar Mahasiswa D-II PGSD Prajabatan UUP 01 FKIF UNIB Tahun Akademik 2002/2003*. Jurnal Pendidikan UNIB, Vol. X No. 2 Juli 2004
- Shaleh K.H.Q, dan H.A.A. Dahlan, dkk, *Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, 2000
- Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1989
- Somad Burlian, *Beberapa Persolan Dalam Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1981
- Suparno Paul, Moerti yoedo koesoemo, Detty titisari, St, Kartono, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, 2002
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, CV. Miska Galiza, Jakarta, 1999.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan ; Kompetensi dan Prakteknya*, Bumi Aksara, 2003
- Sandjaja, Sujanto. *Pengaruh Keterlibatan Orang tua Terhadap Minat Membaca Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan*, www.google.com
- Thowaf, S.M, *Strategi Pendidikan Agama pada abad XX1*, makalah diskusi FORKIP, Malang, FT IAIN, Sunan Ampel, 1996

Tabrani .A, Rusyan Tabrani .A. *Pendidikan Budi Pekerti*, PT Sinergi Pustaka Indonesia Bandung, 2006.

Wahid Abdul, “*Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*” dalam Chabib Toha (eds) . *PBMPAI di sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998

William K Trochim, *Qualitative Research*, alih bahasa Muhamma Diah , Pusat Bahasa, Pekanbaru, 2002.

WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Mesia Abadi, Yokyakarta, tahun 2007

UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Tim Merah Putih, 2007

Zuriah Nurul, *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*, Bumi Aksara 2008